

**STRATEGI DAKWAH PCNU KOTA MADIUN DALAM
MENANGKAL RADIKALISME MELALUI MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus di Pengurus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun)**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Nur Muklasin

NIM. 302190070

Pembimbing:

Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

NIP. 198401302011011008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Ahmad Nur Muklasin. 2023. *“Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

Kata Kunci: : Strategi Dakwah, Radikalisme, Media Sosial.

Dalam prosesnya dakwah memiliki perkembangan yang sangat cepat. Dakwah melalui media modern merupakan media paling digemari masyarakat saat ini Karena melalui media ini kita tidak perlu bertatap muka secara langsung Bersama mad'u untuk menyampaikan pesan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat. Kemudahan dalam melakukan berdakwah menggunakan media modern ini bisa menjadi penyebaran awal paham radikalisme melalui media sosial. Paham radikalisme melalui media sosial ini harus dicegah oleh setiap masyarakat karena dapat menyebabkan ketidak harmonisan dan mengganggu stabilitas ketentraman. Oleh karena itu Nahdlatul Ulama sebagai organisasi yang besar harus bisa menjadi solusi untuk menjawab tantangan radikalisme melalui media sosial .

Dalam hal ini Pokok studi Permasalahan penulis fokuskan ke pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengungkap tujuan dakwah PCNU kota madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial. (2) untuk mendeskripsikan strategi dakwah PCNU kota madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial. (3) untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal paham radikalisme melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan menunjukkan 1. Tujuan PCNU Kota Madiun melakukan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial yaitu untuk menimalisir adanya konten paham radikalisme yang berkembang melalui media sosial, kedua untuk membentengi Warga Nahdlatul Ulama agar tidak terpapar paham radikalisme. Dan Ketiga untuk Menciptakan lingkungan yang aman dari pengaruh paham radikalisme. 2. Terdapat tiga strategi dakwah yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme yaitu menggunakan strategi dakwah sentimental, strategi dakwah Rasional dan strategi Inderawi dengan 3. Faktor Penghambat PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial yakni Masyarakat kurang meminati konten dakwah radikalisme dan Kurangnya SDM untuk membuat konten melalui media sosial. faktor pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial Yakni adanya dukungan dari para tokoh PCNU Kota Madiun dan adanya dukungan dari warga non muslim yang terus mensupport PCNU Kota Madiun untuk menanamkan toleransi untuk kepentingan umat beragama dan Bangsa Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ahmad Nur Muklasin
NIM : 302190070
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal
Radikalisme Melalui Media Sosial

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 10 Mei 2023

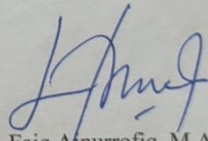
Mengetahui,

Kajur


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing


Dr. Faiq Anurrofiq, M.A.
NIP. 198401302011011008

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Ahmad Nur Muklasin
NIM : 302190020
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi dakwah PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme

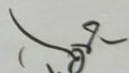
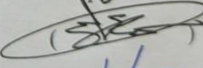
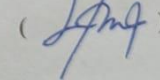
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

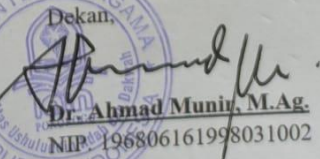
Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin M.Ag.
2. Penguji I : Muchlis Daroini M,Kom.I
3. Penguji II : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

()
()
()

Ponorogo, Rabu 07 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002



PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Nur Muklasin

NIM : 302190070

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : “Strategi dakwah PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial”

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2023

Ahmad Nur Muklasin
NIM. 302190070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nur Muklasin

NIM : 302190070

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,


Ahmad Nur Muklasin

PONOROGO

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan sebuah langkah dalam menyebarkan, mengajarkan, memberikan arahan sehingga dapat menciptakan kedamaian lewat dakwah yang ditujukan oleh da'i (sebagai pengemban ajaran dakwah) untuk disampaikan kepada mad'u (sebagai penerima ajaran dakwah) sehingga terciptanya umat yang faham akan konsespi-konsepsi yang telah berabad-abad tahun lamanya diajarkan oleh Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam yang berupa kalam dan firman-firman Ilahi (Al-Qur'an) maupun berupa perkataan, bentuk perbuatan, ataupun ketetapan yang bersumber dari Nabi (Hadits).

Dakwah sendiri bisa dilakukan dengan cara langsung ataupun tidak langsung dengan bentuk yang sangat beragam bisa lisan, tulisan dan perbuatan.¹ Dakwah untuk mempermudah kegiatan berdakwah perlu adanya media untuk melancarkan proses dakwah agar dapat diterima oleh masyarakat. Media sendiri merupakan sarana yang dipergunakan oleh da'i guna memudahkan penyampaian sebuah informasi kepada mad'u. Adapun beberapa bentuk media dakwah tersebut antara lain: Media cetak, Media elektronik, media audio dan media audio visual yaitu media yang memuat suatu objek yang dapat didengar. Dakwah dengan menggunakan program audio visual dapat disebut juga dengan multimedia. Multimedia sendiri merupakan kumpulan berbagai macam bentuk

¹ Lutfi Fatmasari , “Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE_ID”, Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol.7, No. 1, (Maret 2021),116

informasi baik berbentuk kata, gambar, video, musik, animasi dan lain sebagainya. dengan adanya dakwah multimedia ini mempermudah seorang dai untuk menyampaikan pesan dakwah. karena dalam berdakwah dai bisa menjangkau mad'u secara luas.

Namun akhir akhir ini isu tentang radikalisme ini mulai menjadi bahan perbincangan yang hangat kita dengarkan, baik dalam diskusi, di dalam kampus sampai di kalangan masyarakat sekitar kita. Radikalisme sendiri adalah gagasan serta Tindakan kelompok yang bertujuan untuk melemahkan dan merubah tatanan politik dengan cara paksaan, kekerasan (ekstrem) untuk merubah sistem yang baru.² Radikalisme di masa sekarang menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Karena radikalisme sangat berketerkaitan erat dengan terorisme. Hal ini diperkuat dengan UU Nomer 5 tahun 2018 pasal 1 yang menjelaskan Terorisme adalah perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, yang dapat menimbulkan korban yang bersifat massal, dan atau menimbulkan kerusakan atau kehancuran terhadap objek vital yang strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan³ Tidak berhenti sampai di sini radikalisme juga sangat bertentangan dengan Pancasila karena paham ini tidak sejalan dengan prinsip ketuhanan yang maha esa, prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab, Prinsip persatuan, Prinsip Musyawarah dan Keadilan. pengaruh negatif dari

² Azsumardi Azra, "*Transformasi Politik Islam*", Prenada Media (Maret 2016), 155.

³ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

tindakan radikalisme yaitu semakin maraknya pertentangan yang mengatasnamakan agama untuk menghancurkan ideologi Pancasila. selain itu Tindakan Radikalisme di anggap merusak kerangka berpikir yang harmonis yang sudah dibangun pondasinya sejak lama oleh nenek moyang kita ditengah keberagaman dan kebhinekaan masyarakat yang berdampak pada keamanan, dan stabilitas masyarakat. Oleh karena itu penting bagi organisasi masyarakat di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga Islam memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.⁴ Dalam konteks Indonesia, organisasi Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar yang memiliki sejarah panjang dan pengaruh yang besar dalam kehidupan beragama dan kehidupan sosial-politik masyarakat Indonesia. NU memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan merangkul seluruh elemen masyarakat, serta menangkal paham radikalisme. Begitu juga bagi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Madiun memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya radikalisme.

PCNU Kota Madiun merupakan salah satu cabang organisasi Nahdlatul ulama yang berada di Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. PCNU Kota Madiun. PCNU Kota Madiun memiliki sejarah Panjang dalam membantu mengembangkan Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan di daerah madiun. PCNU

⁴ Nazar Naamy, “*Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme*” Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir, 2 (Juli – Desember, 2021), 52.

Kota Madiun juga memiliki peran penting dalam menangkal paham radikalisme yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas sosial masyarakat Kota Madiun. Pada era saat ini kita memasuki era digital 92% orang menggunakan smartphone mereka lebih dari 8 jam sehari. Hal ini menandakan bahwa kini smartphone tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti telepon atau sms, melainkan adanya kebutuhan sekunder berupa informasi-informasi lain. Dan 90% menggunakan smartphone sebagai sarana untuk mendapatkan informasi melalui media sosial.⁵ Dari presentase tersebut membuktikan bawasanya media sosial sangat penting untuk mendapatkan sebuah informasi bagi masyarakat baik secara individu ataupun kelompok. Banyak dari beberapa individu ataupun kelompok menggunakan media sosial sebagai untuk kepentingan individual golongan mereka sendiri. Tidak dipungkiri juga paham radikalisme ini bisa masuk melalui media sosial. Dengan cara mengkampanyekan paham-paham radikalisme melalui media sosial ini sangat bahaya apabila media sosial ini tidak bisa digunakan secara bijak karena salah mengartikan informasi tersebut. Oleh karena media sosial itu media sosial sangat efektif digunakan oleh PCNU Kota Madiun untuk berdakwah dalam rangka menangkal radikalisme.

PCNU Kota Madiun sendiri sudah memiliki banyak sekali platform media sosial seperti WhatsApp, Youtube, Tiktok dan Instagram. PCNU Kota Madiun menggunakan nama media sosialnya dengan NU TV Kota Madiun.

⁵ Fadly Usman, “Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah” *Al-Tsiqoh*, 1 (Maret, 2016)

Nama tersebut adalah nama tersebut adalah nama akun resmi dari PCNU Kota Madiun disegala platform media soisal. dalam pembuatan nama saja sangat jelas PCNU Kota Madiun menggunakan strategi dakwah untuk menarik minat masyarakat Kota Madiun. Selain itu akun instargram PCNU Kota Madiun sangat aktif memberikan materi materi dakwah kepada masyarakat melalui media sosial seperti membuat Poster, dokumentasi acara dan pembuatan video yang diupload melalui platform media sosial. Dalam proses mengkampanyekan kontra dengan radiklasime PCNU Kota Madiun seringkali membuat sebuah konten dakwah mengenai ajaran islam yang moderen dan nlai nilai toleransi untuk menangkal radikalisme.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul peneliltian yaitu, ”Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa PCNU Kota Madiun melakukan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial ?
2. Bagaimana Strategi PCNU Kota Madiun dalam menangkal paham radikalisme melalui media sosial ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap motif dibalik tujuan dakwah PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial

2. Untuk mendeskripsikan strategi dakwah PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial
3. Untuk menganalisis apa saja faktor penghambat dan pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal paham radikalisme melalui media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: memberikan pengetahuan atau informasi kepada seluruh masyarakat akan strategi dakwah dan perkembangan paham radikalisme
2. Secara praktis: memberikan solusi bagaimana menyikapi paham radikalisme yang kini berkembang ditengah masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Salah satu unsur terpenting dalam melakukan penelitian adalah tentang obyek penelitian, unsur tersebut disebut dengan telaah pustaka. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai strategi Dakwah antara lain sebagai berikut :

Pertama Pengaruh Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jakarta Selatan Dalam Menangani Radikalisme di Jakarta Selatan.” Skripsi Reza Maulana Alfiansyah mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi prodi manajemen dakwah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah NU sebagai organisasi yang tua dapat berpengaruh dalam deradikalisasi dalam skala kota Jakarta Selatan. Juga seberapa besar pengaruh reduksi paham radikalisme.⁶

⁶ Reza Maulana Alfiansyah, “Pengaruh Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jakarta selatan Dalam menangkal Paham Radikalisme Di Jakarta selatan,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 7.

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai strategi Dakwah dalam mencegah Radikalisme Didalam Organisasi Nahdlatul Ulama. Perbedaan penelitian ini meliputi waktu dan subyek penelitian, peneliti Reza Maulana Alfiansyah memilih subyek PCNU Kota Jakarta Selatan sedangkan peneliti memilih PCNU Kota Madiun.

Kedua Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar.” Skripsi Arman Wijaya mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi prodi manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pandangan dan strategi dakwah PCNU Kabupaten Polewali Mandar dalam menangkal paham radikalisme serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh PCNU Polewali Mandar dalam menangkal paham radikalisme.⁷

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai strategi Dakwah dalam mencegah Radikalisme Didalam Organisasi Nahdlatul Ulama. Perbedaan penelitian ini meliputi waktu dan subyek penelitian, peneliti Arman Wijaya memilih subyek PCNU Kabupaten Polewali Mandar sedangkan peneliti memilih PCNU Kota Madiun

Ketiga Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Instagram @Santringasinan dalam meningkatkan eksistensi dakwah di era digital pondok pesantren al-amien kediri” Skripsi Muhammad Manarul Hidayat mahasiswa

⁷Arman Wijaya, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Menangkal Paham Radikalisme Polewali Mandar,” (Skripsi, UIN Alauddin, Makasar,2017), 7.

Fakultas Ushuluddin, & Dakwah prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri . Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan media sosial Instagram @santringasinan dalam menyampaikan pesan dakwah dalam meningkatkan eksistensi dakwah Pondok Pesantren Al-Amien Kediri.⁸

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai strategi Dakwah Melalui Media. Perbedaan penelitian ini meliputi waktu dan subyek penelitian, peneliti Muhammad Manarul Hidayat memilih subyek Instagram @santringasinan sedangkan peneliti memilih PCNU Kota Madiun

Keempat Strategi Dakwah multimedia Nahdlatul Ulama melalui Instagram @nuonline_id” Skripsi Luti Fatmasari mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan media sosial Instagram @nuonline_id dalam menyampaikan pesan dakwah Melalui Instagram.⁹

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai strategi Dakwah Melalui Media. Pedan memiliki kesamaan dalam membahas organisasi nahdlatul ulama. perbedaan penelitian ini meliputi waktu dan subyek penelitian, peneliti Muhammad Luti Fatmasari memilih subyek Instagram @nuonline_id sedangkan peneliti memilih PCNU Kota Madiun.

⁸ M.Manarul Hidayat, “Strategi Dakwah Melalui Media Sosial Instagram @SANTRINGASINAN Dalam Meningkatkan Eksistensi Dakwah Di Era Digittal Pondok Pesantren Al Amien Kediri”, (Skripsi, IAIN KEDIIRI,2021) 7

⁹ Lutfi Fatmasari , “Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE_ID,” (Skripsi,IAIN Ponorogo, 2021) 7

Kelima Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'Far Al- Hadar” Skripsi Aziz Setya Nurrohman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah prodi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah digital pada konten Kultum Pemuda Tersesat di akun YouTube Jeda Nulis.¹⁰

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai strategi Dakwah Melalui Media. perbedaan penelitian ini meliputi waktu dan subyek penelitian, peneliti Muhammad Luti Fatmasari memilih subyek Instagram Habib Ja'far Al-Hadar dan objectnya juga berbeda penulis mengguakan objek youtube sedangkan punya media sosial secara luas.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuannya adalah untuk mengungkapkan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan objek/subjek penelitian berdasarkan fakta yang tampak. Menurut Moelong penelitian kualitatif berakar pada akar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengandalkan analisis data secara induktif mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar bersifat deskriptif.¹¹

¹⁰ Arman Wijaya, “Strategi Dakwah Digital Habib HUSEin Ja'Far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Jeda Nulis,” (Skripsi, IAIN Ponorogo ,2021), 7.

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 74.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun, yang beralamat di jalan Tuntang No.35, Kelurahan Klegen, Kec.Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu pengurus kantor PCNU Kota Madiun, dan objek penelitian yakni strategi dakwah PCNU Kota Madiun melalui media sosial sebagai sumber utama penelitian meliputi sekretaris PCNU, ketua MWC kartoharjo, dan ketua LTN NU Kota Madiun.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan kualitatif sebagai jenis data yang digunakan. Data yang digunakan berupa kata, kalimat, paragraf, yang memiliki makna dan berkesinambungan dengan penelitian, dan data juga disajikan dalam bentuk verbal bukan angka.¹²

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang menjadi acuan utama. Data diperoleh dari penelitian di lapangan, baik berupa wawancara terhadap narasumber Yaitu Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota

¹²Noeng Muhadjir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 11.

Madiun, Ketua LTNU Kota Madiun dan Ketua MWC NU Kota Madiun.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang akan menjadi pendukung data primer, data ini diperoleh dari literatur, buku-buku, dokumentasi, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu PCNU Kota Madiun.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini memakai prosedur wawancara cara terbuka dengan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Dimana peneliti akan memberikan pertanyaan secara langsung dan terbuka terhadap narasumber, namun alur pertanyaan akan tetap mengarah kepada rumusan masalah.¹³ Pada Penelitian Penulis melaksanakan wawancara kepada Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama Kota Madiun., Ketua Lembaga Ta'lif Wan Nasyr (LTNU), Ketua MWC NU Kartoharjo Kota Madiun

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa catatan, gambar yang diambil dari objek penelitian yang akan masukan ke dalam pembahasan agar membantu penyusunan hasil akhir dari

¹³ Lexy Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosda, 2009),134.

penelitian.¹⁴ Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti keautentikan penelitian ini. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti berupa screenshot Konten media sosial mengenai Radikalisme.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu cara untuk menyederhanakan sebuah data menuju bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, mengorganisasikan dalam sebuah pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan sehingga sebuah tulisan mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.¹⁵

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data yang diperoleh. Analisa ini lebih memfokuskan data yang berguna untuk penelitian dan membuang data yang sudah tidak digunakan. Dengan penerapan reduksi data maka akan muncul data yang terfokus pada pokok permasalahan, dan penelitian akan menjadi lebih sistematis.

b. Penyajian data

¹⁴ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Alfabeta, 2018), 476.

¹⁵ Milles dan Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992,

Setelah melakukan reduksi data peneliti menyajikan data berupa sekumpulan informasi yang sudah disusun sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Proses penyajian data ini akan mengungkap secara keseluruhan data yang sudah diperoleh agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui banyak proses analisa data yang menjadi puncak dari penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian kualitatif. Peneliti diharuskan menemukan jawaban dari data-data yang sudah dikumpulkan.

7. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data adalah teknik triangulasi, yang merupakan proses memverifikasi data dengan menggunakan sumber atau metode lain sebagai pembanding.¹⁶ Teknik triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai, tidak bertentangan, dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan pendahuluan Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,

¹⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2007), 8.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teoritik tentang pengertian strategi dakwah, Radikalisme, dan media Sosial.

BAB III : Merupakan gambaran umum. Bab ini mendeskripsikan mengenai profil, sejarah, serta visi dan misi dari PCNU Kota Madiun.

BAB IV : Merupakan temuan dan analisa data yang berisi poin-poin penting dari kegiatan PCNU Kota Madiun yang bertujuan untuk mencegah radikalisme di Kota Madiun .

BAB V :Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari hasil penelitian serta memberi saran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, RADIKALISME, MEDIA SOSIAL

A. Strategi Dakwah

1. Definisi Strategi

Strategi ditinjau dari segi etimologi Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu Strategos, yang berarti pemimpin/komandan militer zaman demokrasi Athena.¹⁷ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁸

Strategi dari segi terminologi ada banyak sekali definisi dari para ahli yang berbeda pengertian akan strategi tapi mengandung makna yang sama.¹⁹

- a. Menurut Greek Writer Xenophone Strategi adalah mengetahui apa yang anda usulkan dan apa yang anda lakukan. definisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan tentang sesuatu, niat untuk masa depan.
- b. Menurut Kenichi Ohmae strategi adalah cara dimana perusahaan berusaha membedakan dirinya secara positif dengan pesaingnya, dengan menggunakan kekuatan karyawannya untuk memuaskan kebutuhan

¹⁷ *Strategi* - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

¹⁸ fendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), 32

¹⁹ Lantip Drasojoiat P, *Manajemen strategi*, (Jakarta: UNY Prees, 2018), 2-3.

pelanggan. Melihat beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan biasanya, Strategi adalah suatu langkah yang dilakukan suatu kelompok organisasi untuk membedakan dirinya dengan selainya juga untuk memberikan perkembangan pada kelompok demi terwujudnya hal-hal positif yang ingin diraih.

2. Jenis Jenis Strategi

Strategi memiliki beberapa jenis. Menurut Henry Mintzbert mendefinisikan strategi sebagai berikut, yaitu :²⁰

- a. Strategi sebagai prespektif Yang di maksud dengan strategi prespektif strategi yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan atau dengan kata lain , strategi ini dijadikan acuan pertama oleh suatu organisasi dalam mengambil keputusan selanjutnya.
- b. Strategi Posisi yaitu suatu alat ukur untuk menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang atau sering disingkat (SWOT), agar suatu organisasi tetap dapat eksis ditengah perkembangan organisasi lainnya.
- c. Strategi Perencanaan merupakan langkah selanjutnya dari strategi posisi dimana dalam proses ini , fokus pada tahap aktualisasi diri dengan cara menyusun program-program untuk mencapai tujuan suatu lembaga.
- d. Strategi Pola Kegiatan Dalam pembahasan ini disusun hal-hal teknis yang lebih dalam ,persaingan di sini sangat terasa dikarenakan adanya benturan-benturan dengan organisasi lain yang memiliki tujuan yang sama.

²⁰ B.N Marbun SH, “*Kamus Manajemen*” (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 270.

3. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim baik laki laki maupun perempuan . Dakwah dari segi etimologi berasal dari bahasa arab dari kata da`a , yad`u yang artinya seruan, ajakan dan panggilan ini dilakukan dengan suara, kata-kata, atau perbuatan. Adapun yang dimaksud dengan ajakan seruan di siniialah usaha seorang da`i yang berusaha untuk lebih dekat dan mengenal mad`unya untuk dituntun kepada jalan Allah swt.²¹ Sedangkan dalam terminologinya banyak defenisi dari para ahli yang bermacam-macam antara lain sebagai berikut :²²

- a. Menurut KH. A.Machfoed dakwah adalah panggilan. Tujuannya untuk membangkitkan kesadaran manusia untuk kembali kejalan Allah SWT tersebut bersifat ekspansif, yaitu memperbanyak jumlah manusia yang menuju di jalannya.
- b. Menurut Dr. Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa dakwah adalah aktifitas dan upaya manusia , baik individu maupun kolektif dari situasi yang tidak baik. Sementara dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam .dakwah adalah istilah yang tekhnis pada dasarnya upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam.²³
- c. Menurut Syaikh Ali Makhfuz, dalam kitabnya Hidayah Al-Mursyidin sebagaimana yang dikutip oleh Mahmudin bahwa dakwah adalah

²¹ Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 108.

²² A.Machfoed, Filsafat dakwah "*Ilmu dakwah dan penerapannya*", (Jakarta: PT.Bulan bintang , 2004), 34.

²³ Muhammad Ali Asis , "*Ilmu dakwah*" , (Jakarta: Prenada media, 2004), 28.

mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk dan hidayah, menyeruh berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. defenisi yang dijelaskan dari beberapa ahli penulis dapat simpulkan bahwa dakwah adalah sebuah upaya untuk menuntun dan menyampaikan ajaran Allah kepada manusia agar berada di jalan Allah dan menuju kepadanya.

4. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Dalam pandangan Ahmad Ghasully tujuan dakwah adalah melakukan suatu kebaikan untuk mencapai kebahagiaan dan untuk mengesahkan Allah SWT serta tunduk kepada-Nya. Secara umum tujuan dakwah menurut Moh Ali Aziz yaitu :²⁴

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
- b. Supaya Manusia terhindar dari murka Allah Swt dan memperoleh ampunan-Nya
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menduakannya
- d. Menyeru kepada jalan kebenaran
- e. Untuk menghilangkan hijab-hijab yang menjadi penghalang untuk sampainya Firman Allah SWT kepada hati manusia.

5. Media Dakwah

Media Dakwah Ketika kita kembali pada awal-awal Islam di tanah arab, Islam pada saat itu hanya minoritas dan bahkan begitu sedikit masyarakat arab pada saat itu yang mememeluk ajaran Islam, hanya saja

²⁴ A.Pimay, “*Metodologi Dakwah*”, (Semarang : Rasail, 2005), 9.

pada masa ini perkembangan Islam begitu pesat dan sampai pada tingkat bahwa Islam adalah salah satu agama yang memiliki pengikut paling banyak didunia. Perkembangan ini tidak terlepas dari peran Media dakwah Islam dalam proses pengajarannya pada masyarakat. Media ialah segala sesuatu alat yang dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu, maka dari itu media dakwah juga dapat diartikan alat atau perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif. Seiring dengan perkembangan zaman ,media dakwah pun harusnya mengikuti perkembangan yang lebih maju, subjek dakwah dituntut untuk semakin kreatif dan efisien dalam pelaksanaan dakwahnya tidaklah hanya sekedar berdakwah karna akan berdampak pada hasil dakwahnya kepada masyarakat.

Pada dasarnya, pesatnya perkembangan komunikasi saat ini entah media massa maupun sosial media itu semua merupakan perkembangan yang sehat , selama sejalan dengan semangat mengembangkan sistem relevan dengan globalisasi informasi dan komunikasi. Dalam ajaran Islam perkembangan informasi dan teknologi bukanlah hal yang di nafikkan oleh ajaran Islam selama tujuannya untuk meningkatkan produktifitas kesalehan masyarakat sosial dan nilai dalam upaya pengabdian seorang hamba kepada tuhanya. Untuk itulah ,disamping keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh seorang da'i, peran media dakwah juga sangat penting dalam melihat

keberhasilan suatu dakwah. Jika dilihat dari golongannya media dakwah digolongkan menjadi dua golongan yaitu :²⁵

a. Media Tradisional

berbagai macam seni pertunjukkan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, dan sebagainya.

b. Media Moderen

Media moderen ialah media ang berbentuk kekinian , seperti media massa dan sosial media lainnya. Karena keduanya kini memiliki kontribusi dan partisipasi yang sangatlah besar bagi perkembangan dakwah Islamiyah. Seperti mendigitalisasi literature-literatul Islam sehingga bisa dinikmati oleh banyak pihak

Media Dakwah adalah alat yang digunakan dalam berdakwah, yaitu media pendengaran (mendengar), visual (melihat) dan audiovisual (mendengar dan melihat) serta contoh perbuatannya.²⁶ Media dakwah yang perlu mendapat perhatian dalam melaksanakan aktivitas dakwah, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh M. Bachri Ghazali, sebagai berikut.²⁷

²⁵ Arman Wijaya, “Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar” Skripsi

²⁶ Masmuddin dan Efendi P, “Pengantar Ilmu Dakwah”, (Palopo Sulawesi Selatan : Cet I, Read Institute Press 2009), 58.

²⁷ M.Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikasi*,(Jakarta: Pedoman ilmu jaya,1997), 30.

- a) media visual, merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indera penglihatan untuk menangkap data. seperti film slide dan komputer.
- b) media auditif, merupakan alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah. seperti radio dan telepon.
- c) media audio visual, adalah perangkat komunikasi yang ditangkap oleh indera penglihatan. seperti tv, video.
- d) media cetak, merupakan salah satu jenis media massa yang harus menjadi media dakwah. seperti koran, majalah dan buku. untuk melewati media ini berarti berkhotbah melalui tulisan atau pikiran pena dai.

6. Strategi Dakwah

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena orientasi kedua kata tersebut berorientasi pada keberhasilan planning yang sudah ditentukan baik individu maupun organisasi. Pengertian strategi pada pembahasan terdahulu diartikan sebagai suatu langkah yang dilakukan suatu kelompok/ organisasi untuk membedakan dirinya dengan selainya, serta untuk memberikan perkembangan pada kelompok demi terwujudnya hal-hal positif yang ingin diraih. Sedangkan dakwah ialah aktifitas dan upaya manusia, baik individu, maupun kolektif dari situasi yang tidak baik. Sementara dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam. dakwah adalah istilah yang teknis pada dasarnya upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam.²⁸

²⁸ Muhammad Ali Asis, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2004), 28.

Oleh karena itu dakwah bisa menjadi sebagai proses kegiatan yang universal yang meliputi segala kegiatan manusia bukan hanya dalam arti kegiatan ritual keagamaan, tetapi meliputi segala aktifitas manusia, bahkan dakwah juga dituntut menjadi pemecah masalah yang berkembang dimasyarakat, dan juga mengadopsi istilah manajemen dan strategi untuk menjelaskan beberapa rangkaian kegiatan dakwah yang membantu pencapaian tujuan dakwah itu sendiri. Menurut Abu Zahra Strategi dakwah ialah perencanaan, penyerahan kegiatan, dan operasi dakwah Islam yang di buat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.²⁹

Melihat pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah haruslah menunjukkan operasionalnya yang harus dilakukan secara tehnik atau taktik karna sewaktu-waktu akan dapat berubah bergantung pada kondisi dan situasi. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam sebuah strategi dakwah yaitu :³⁰

- a. Strategi adalah rencana aksi (rangkaiian aksi dakwah) yang melibatkan penggunaan metode dan penggunaan berbagai sumber daya. Oleh karena itu, strategi adalah proses merumuskan rencana kerja, bukan mengambil tindakan.

²⁹ Acep Aripuddin & Sukriadi Sambas, “*Dakwah Damai :Pengantar Dakwah Antar Budaya*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

³⁰ Asmuni Syukir, “*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 20

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, arah dari semua keputusan perencanaan strategis adalah realisasi tujuan.

Strategi dakwah diimplementasikan melalui media sosial seperti Instagram yang kita temukan saat ini. Semakin efisien seorang pendakwah menyampaikan konten dan pesan media sosial, semakin banyak penggemar yang akan melihat media tersebut. penggunaan strategi media sosial (seperti Instagram) yang memungkinkan seseorang menampilkan video dan foto dengan jelas. Beberapa fitur lain yang dipromosikan seseorang atau suatu organisasi melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah video pendek berdurasi 1 menit, yang harus diperhatikan bagaimana mengemas dakwah dalam waktu singkat tanpa harus melepas nilai dakwah. dengan durasi yang singkat menjadikan Instagram Media sosial paling populer karena tidak menimbulkan rasa bosan bagi penggunanya.

7. Jenis Jenis Strategi dakwah

Nabi Muhammad Saw menggunakan strategi komunikasi dakwah dengan tujuan untuk membawa umat dari kegelapan menuju masa yang terang berderang. Adapun menurut Al-Bayanuni strategi dakwah dibagi menjadi 3 macam yaitu:³¹

- a. Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-Athif)

³¹ Saidati Ismaha Rifda, "Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah" Sumatera Utara : Jurnal UIN Sumatera Utara Vol.1 NO 2

Strategi ini yaitu berfokus untuk menggerakkan batin dari mad'u. Dengan metode yaitu memberi nasihat-nasihat kepada mad'u serta melayani mad'u dengan baik

b. Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Metode yang digunakan pada strategi ini berfokus pada akal dan pikiran. Strategi ini bertujuan agar mad'u dapat berfikir dan merenungkan serta mengaplikasikan apa yang menjadi pesan dalam penyampaian dakwah.

c. Strategi indrawi (Al-Manhaj Al-Hissy)

Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau dapat diartikan sebagai system ataupun metode dakwah yang berfokus pada hasil penelitian atau percobaan. Contohnya pada zaman Rasulullah SAW dimana beliau mempraktekan islam dengan disaksikan para sahabatnya seperti menunjukan secara langsung mukjizat yang didapatnya seperti belahnya rembulan.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Situs media sosial yang populer dan banyak

digunakan saat ini ialah: Instagram, Twitter, Facebook, Blog, Wikipedia, dan Path. Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan temanteman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.³²

Dengan berkembangnya teknologi, media sosial sangat membutuhkannya jaringan internet. Internet menyederhanakan jarak/waktu komunikasi, dan intraksi. Kehadiran media sosial dan aktivitas pengguna yang menjadikan media sosial sarana dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, menjadi salah satu saluran penting dalam akses informasi.³³ Media sosial bersifat aktif memberikan pesan-pesan. Media dengan kekuatan satu arah yang berisi informasi dapat mendikte apa yang seharusnya dilakukan oleh publik. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh perindividu saja, tetapi dilakukan kepada seluruh pengguna media sosial. Media sosial ialah fasilitator (wadah) bagi para penggunanya untuk mempersentasikan diri dalam berkomunikasi, membentuk ikatan, membangun pekerjaan, berbagi informasi, mendapatkan informasi, dengan pengguna lainnya secara online (virtual) melalui jaringan internet. Berikut ini ialah definisi dari media sosial menurut para ahli :³⁴

³² Rangga Aditya. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No. 2 (2015), 3.

³³ Rulli Nasrullah. "Teori dan Riset Khalayak Media" (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019). 92.

³⁴ Rulli Nasrullah, M.Si., Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi (Simbiosis Rekatama Media : 2017), 11.

- a. Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user-generated content).
- b. Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to co-operate) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Boyd (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa.
- d. Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dan betaktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Dalam hal ini penulis menggunakan media sosial dalam berdakwah. Karena pada dasarnya penyampaian isi pesan islam kepada masyarakat luas. Media sosial adalah sarana komunikasi secara online melalui jaringan internet. Selain itu media sosial berperan dalam pertukaran informasi

dengan individu maupun kelompok, untuk membangun suatu hubungan. Pada saat ini media sosial sangat populer mulai dari kalangan, tua, muda, anak-anak, sudah menggunakan media sosial. Dalam berdakwah Da“I bisa menggunakan media apa saja. Aktivitas dakwah era modern saat ini, banyak menggunakan media yang bersifat efektif dan efisien. Jenis media sosial saat ini pun sangat beragam seperti Instagram, WhatsApp, Line, Twitter, Facebook, Youtube dan masih banyak lagi yang dapat digunakan sebagai penunjang dakwah di era digitalisasi saat ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media sosial Instagram sebagai media dakwah.

2. Ciri Ciri Media Sosial

Maraknya media sosial di era modern saat ini membuka peluang bagi semua kalangan dalam berbagi informasi maupun berintraksi. Andreas M Kaplan dan Michael Haeblein dalam artikelnya berjudul “User of tge World, Unite! The Challenges and Opportunities of Sosial Media,” di Majalah Business Horizons (2010) mengklasifikasi berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Ciri-ciri media sosial, yaitu:³⁵

- a. Konten berupa foto maupun vidio dibagikan secara luas dan tidak terbatas hanya pada satu orang tertentu.
- b. Pesan yang disampaikan muncul tanpa melalui gatekeeper dan tidak ada hambatan.
- c. Pesan yang disampaikan menggunakan jaringan internet secara online.

³⁵ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, “*Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI*”, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 27.

- d. Pesan yang disampaikan bisa diterima secara online dengan waktu yang cepat, namun bisa juga terhambat penerimaannya, hal ini disesuaikan dengan waktu interaksi oleh pengguna itu sendiri.
- e. Media sosial membuka peluang bagi semua kalangan untuk berkreatifitas sebagai creator yang memungkinkan pengguna bisa menentukan kualitas diri.
- f. Dalam media sosial terdapat beberapa aspek fungsional seperti : identitas pengguna, intraksi sesama pengguna media sosial, berbagi informasi (sharing), aktif di media sosial (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (grup). Dalam perkembangan teknologi media sosial mengambil alih mengungguli media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Media sosial semakin eksis dengan banyaknya pengguna dari berbagai kalangan, hal ini terjadi karena media sosial sangat efektif dalam mendapatkan informasi.

3. Macam -Macam Media Sosial

Macam Macam Media Macam-macam media sosial yang umum digunakan Oleh masyarakat, yaitu:³⁶

- a. Facebook

Facebook adalah media sosial yang sangat banyak digunakan pada masyarakat. Dari data yang ada jumlah pengguna facebook di

³⁶ Nandi Abdallah Pahlevi, “*Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*”, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), 10

Indonesia tahun 2020 mencapai 130 juta jiwa. Data ini akan terus menambah seiring perkembangan teknologi dan masuknya internet ke pedesaan. Penggunaan facebook sudah mencapai separuh populasi penduduk Indonesia. Dari data kependudukan 2020, penduduk Indonesia mencapai 268.583.016 jiwa. yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg tidak hanya digunakan dalam mencarteman sebagai tujuan awal diciptakannya Facebook ini. Saat ini facebook telah digunakan dalam berbagai hal seperti, bisnis jual beli (pemasaran), sebagai media pembelajaran, politik dan sebagainya. Facebook tidak hanya digunakan di Indonesia tetapi sampai seluruh dunia. Pada tahun 2017 facebook sudah digunakan lebih dari dua miliar pengguna. Oleh sebab itu segala sesuatu yang terjadi mudah viral melalui facebook karena banyaknya pengguna. Seperti kasus bencana alam, maupun berita tentang hal seputar kehidupan. Inilah salah satu kelebihan media sosial dalam pengaruh kehidupan di zaman modern saat ini, segala sesuatu menjadi mudah.

b. Youtube

Youtube ialah media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat. Youtube memiliki perbedaan dengan facebook. Konten youtube berkaitan Sosial seputar informasi dunia. Banyak ragam tema dalam konten vidio youtube, seperti, ceramah agama (dakwah), populer, ekonomi, sosial budaya, kehidupan sehari-hari, politik, trend gaya hidup dan lainnya. Berdasarkan fungsinya youtube lebih banyak

digunakan di Indonesia yang bersifat hiburan, sedangkan facebook media sosial yang bisa memperluas interaksi sosial seperti mencari pertemanan. Youtube merupakan media sosial yang bisa menemukan hal apapun hanya dengan mengklik tombol search, dengan begitu hal yang kamu butuhkan akan muncul. Selain itu youtube digunakan untuk streaming (menonton video online). Youtube juga dapat menghasilkan, banyak masyarakat yang menjadi content creator biasa dikenal dengan youtuber. Anak muda millennial Indonesia saat ini banyak sekali yang sukses menjadi youtuber dengan membuat ide konten-konten yang berisi pemikiran tentang suatu hal, namun tetap tidak melanggar peraturan yang berlaku.

c. Instagram

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan, terkhusus pada anak muda millennial. Pada tahun 2020 pengguna instagram mencapai 63 juta orang, dengan rata-rata usia 18-24 tahun. Instagram merupakan media sosial terpopuler setelah Facebook dan Youtube. Instagram dapat menampilkan foto-foto dan juga video dengan menggunakan jaringan internet. Kevin Systrom dan Mike Krieger merupakan perintis awal Instagram. Instagram dapat membangun kreativitas, menambah wawasan, mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan menambah teman dari berbagai negara bagi penggunanya. Karena Instagram memiliki fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih menarik, dan estetik. Selain itu Instagram

dapat digunakan untuk bertukar pendapat melalui kolom komentar pada postingan foto maupun video yang di upload.

d. Twitter

Twitter ialah media sosial yang banyak digunakan juga oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi seperti Facebook. Twitter lebih banyak digunakan oleh orang-orang yang memiliki pengaruh seperti di bidang politik artis, pendidikan, dan sebagainya. Banyak politisi yang menggunakan twitter untuk menyuarakan pendapatnya. Twitter juga bisa saling menanggapi tweet satu dengan yang lainnya.

e. Whatsapp

Media sosial whatsapp ialah jaringan media yang bersifat berkirim pesan, seperti aplikasi chat, atau SMS dengan menggunakan jaringan internet. Whatsapp hanya perlu mendaftarkan dengan nomor telepon, dengan begitu secara otomatis nomor yang tersimpan di kontak Handphone otomatis tersimpan. Setiap pengguna Whatsapp dapat berkirim pesan baik berupa gambar, video, tulisan dan bisa berkirim pesan suara (VN).

C. Radikalisme

1. Pengertian Faham Radikalisme

Faham Radikalisme adalah faham yang menginginkan perubahan namun dengan cara-cara kekerasan. Istilah radikalisme berasal dari kata radical yang termasuk dalam kata sifat pada bahasa Inggris. Kata radikal berasal dari bahasa latin dari kata radix yang dapat diartikan akar atau

hingga ke akar-akarnya.³⁷ sehingga pada ilmu filsafat yang dimaksud dengan radikal adalah memikirkan atau berfikir sampai akar-akarnya Pada akhir abad ke-18 kata radical di Eropa digunakan di dunia politik yang dilabelkan pada mereka yang memerangi atau yang mendukung perombakan pada bidang politik namun dilakukan secara ekstrim dan menyeluruh. Kata radikal awalnya memperjuangkan kebebasan bagi semua rakyat yang merubah system penentu kedaulatan di Inggris dan revolusi Prancis. Yang mereka meminta dileburkan dari sistem pemerintah kerajaan diganti ke sistem republik yang merdeka.³⁸ Hal itu sama dengan yang terjadi di Indonesia , dimana ada kelompok yang menginginkan perubahan pada sistem pemerintahan Indonesia yang awalnya sistem pemerintahan republik ingin diganti ke sistem khilafah oleh kelompok-kelompok radikalisme.

Muhammad Harfin Zuhdi mengutip dari Umi Sumbulah dengan mengatakan radikalisme merupakan doktrin kepada suatu individu yang isinya tentang jihad. Jihad tersebut seringkali disalah pahami dengan makna-makna negatif. Sehingga muncul rasa dari individu tersebut makna jihad yang identik dengan perang, terorisme ataupun kekerasan.³⁹

sedangkan Azyumardi Azra mendefinisikan radikal adalah suatu kondisi atau orang dan gerakan yang menginginkan adanya perubahan sosial dan politik secara cepat dan menyeluruh dengan langka-langka tanpa

³⁷ Syahrin Harahap, *Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*, (Depok: Siraja, 2017), 3.

³⁸ Ibid.

³⁹ Muhammad Harfin Zuhdi, *Kontra Radikalisme dan Terorisme Counter terhadap Ideology Radikal* (Mataram: Sanabil, 2016), 12.

adanya kompromi bahkan menggunakan langka dengan keras.⁴⁰ Sedangkan Muchammad Nurussobach mengatakan radikalisme dapat bermakna positif jika model atau cara berfikir yang mendalam sampai akar akarnya. Akan tetapi praktek dilapangannya ada beberapa kelompok yang menyalahgunakan maksud dari makna radikalisme itu sendiri. Dengan arti lain radikalisme bermakna sebagai sikap kekerasan atau paksaan bahkan sikap teror ke individu dan kelompok yang tidak sefaham dengan kelompok tersebut. Dalam hal itu munculah istilah kelompok ekstremisme dan terorisme, sehingga makna radikalisme bertolak dari makna aslinya. Yang semula bermakna positif menjadi makna negative.⁴¹

Dengan demikian radikalisme yang dimaksud merupakan suatu paham yang dibuat oleh individu atau kelompok orang yang menginginkan perubahan dalam bidang politik dan sosial secara besar-besaran, dan menyebarkan paham tersebut ke publik dengan cara-cara anarkis dan kekerasan untuk mendapatkan kepentingan yang diinginkan.

2. Bentuk Bentuk Radikalisme

Menurut Mahfud MD menjelaskan ada macam tindakan dari radikalisme yaitu: pertama ujaran kebencian, dimana selalu menganggap orang lain salah atau sesat sedangkan menganggap dirinya yang paling benar. kedua Jihad teroris, jihad dalam ranah negative dan biasanya berisi kegiatan

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Konflik Baru antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme & Pluralitas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 112.

⁴¹ Muchammad Nurussobach, *Kontruksi Makna Radikalisme dan Implementasi Terhadap Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi pada Masyarakat Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)*, TESIS (Malang: PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019), 43

atau aksi pembunuhan orang yang berbeda pemahaman ataupun berbeda agama, baik menggunakan bom bunuh diri ataupun dengan cara yang lain. Ketiga Mempengaruhi kaum muda atau kalangan milenial dengan paham yang salah yang bersifat radikalisme.⁴²

Menurut Haidar Alwi, menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jenis radikalisme. Pertama adalah radikalisme keyakinan, dimana radikalisme keyakinan ini menganggap orang lain sesat dan kelompoknya menjadi kelompok yang paling benar. kedua radikalisme tindakan, radikalisme jenis ini merupakan radikalisme dengan menghalalkan segala cara untuk menghilangkan nyawa atau membunuh dengan berdalih nama agama, karena mereka menganggap orang diluar golongannya darahnya halal untuk dibunuh. Ketiga radikalisme politik, radikalisme ini adalah golongan atau kelompok yang menginginkan mengubah ideologi pancasila yang sah menjadi ideologi khilafah. sesuai tujuan mereka untuk menjadikan NKRI menjadi Negara dengan sistem khilafah atau penegakan Negara Islam yang dipimpin seorang dengan sebutan khalifah.⁴³

3. Faktor Penyebab Radikalisme

Gerakan kelompok yang berideologi radikal sesungguhnya muncul begitu saja tetapi ada yang menjadi latar belakang yang sekaligus menjadi faktor pendorong munculnya gerakan radikalisme. Faktor-faktor tersebut yaitu:

⁴² “Mahfud MD Sebut Ada 3 Wujud Radikalisme di Indonesia” - Regional Liputan6.com,” (diakses 11 April 2022)

⁴³ “Ini Tiga Paham Radikalisme yang Tumbuh di Indonesia” | Hukum (gatra.com)

- a. Pemerintahan yang menekan, tidak sependapat, atau adanya pemerintahan yang korupsi.
- b. Adanya kelas menengah atau adanya diskriminasi yang terlampaui cukup tinggi.
- c. Kemiskinan yang parah, tingkat lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kuantitas penduduk.
- d. Adanya populasi asing yang cukup besar dan adanya sengketa perbatasan.
- e. Adanya dukungan pihak asing terhadap kegiatan menentang pemerintahan.
- f. Pertikaian agama dan terjadinya kekerasan agama.⁴⁴

Menurut Azyumardi Azra yang dikutip Nurlaili, radikalisme sendiri yang terjadi di kalangan umat Islam banyak bersumber dari :⁴⁵

- a. Pemahaman terhadap pemahaman keagamaan yang tidak utuh, banyak yang menafsirkan atau memahami dalil secara sepotong - potong. Bacaan yang keliru terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi yang berlebihan terhadap umat agama Islam
- b. Deprivasi politik, sosial, dan ekonomi yang masih bertahan dalam tatanan masyarakat. Pada saat yang sama disorientasi dan dislokasi sosial budaya, dan akses globalisasi, merupakan tambahan factor

⁴⁴ Herdi Sahrasad dan Alchaidar, “*Fundamentalisme, Terisme dan Radikalisme*” (Aceh: Freedom Foundation, 2017), 81.

⁴⁵ Nurlaili, “*Radikalisme di Kalangan Terdidik*”, IQ (ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 02 (Februari 2018) 273–274

faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal. Kelompok ini mempunyai pemikiran tertentu bahkan dunia akan segera kiamat. Sekarang waktunya bertobat melalui pemimpin dan kelompok mereka. Doktrin dan pandangan teologis-eskatologis konflik sosial dan kekerasan bernuansa intra dan antar agama, bahkan antar umat beragama dengan negara.

- c. Masih ada konflik sosial yang berkelanjutan bernuansa intra dan antar agama dalam masa reformasi yang disebabkan beberapa faktor. Pertama berkaitan dengan kebebasan, dimana setiap orang atau kelompok mereka dapat mempraktekan kebebasan dan kemauannya tanpa peduli dengan pihak-pihak lain. dengan hal tersebut tidak bisa dipungkiri lagi nilai-nilai toleransi akan menurun. Kedua, masih terjadi perpecahan politik dan sosial khususnya di kalangan pejabat elit politik, sosial, militer yang terus memberikan efek ke lapisan bawah dan menimbulkan konflik yang luas. Bahkan terdapat konflik dan kekerasan bernuansa agama yang diprovokasi kalangan elit demi kepentingan mereka pribadi. Ketiga, tidak konsisten penegak hukum. Beberapa kasus konflik dan kekerasan yang bernuansa agama atau membawa simbolisme agama yang menunjukkan indikasi konflik di 20 antara aparat keamanan. Keempat, meluasnya kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Kenaikan harga kebutuhan-kebutuhan kehidupan sehari-hari seperti naiknya harga BBM, dan bahan

makanan lainnya yang membuat kalangan masyarakat semakin terhimpit, terjepit dan menyerit.

- d. Melalui media internet, selain menggunakan media cetak, kelompok radikal juga bergerak aktif untuk memanfaatkan dunia maya sebagai tempat penyebaran buku-buku elektronik dan informasi tentang jihad yang mereka maksud.

4. Cara Penyebaran Ideologi Radikal

Faham radikalisme ini disebar dan gembor-gemborkan oleh pendukungnya dari waktu ke waktu dengan menggunakan bermacam cara yang digunakan untuk tujuan menyebar luaskan faham radikalisme yang mereka gembor-gemborkan, baik dengan menambah kader atau anggota kelompok mereka atau melewati sosial politik tertentu. Berikut ini beberapa yang mereka lakukan untuk menyebarkan faham yang mereka bangakan dan mereka anggap yang paling benar, sebagai berikut.⁴⁶

- a. Melalui pengkaderan atau menambah anggota kelompok. Pengkaderan organisasi adalah kegiatan pembinaan untuk anggota yang baru gabung dan anggota lama bahkan yang sudah menjadi simpatisan kelompok tersebut, hal tersebut sebagai angka penanaman dan penguatan kepada anggotanya. pengkaderan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :⁴⁷

- 1) Pengkaderan internal, hal ini biasa dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada calon anggota baru dan kepada anggota lama.

⁴⁶ M. Amin Abdullah, *“Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius”* (Jakarta: PSAP, 2005), 11–24

⁴⁷ Abdul Munif, *“Menangkal Radikalisme di Sekolah”*, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 1, no. 2 (Desember 2012): 162–63

- 2) Mentoring Agama Islam, hal ini pada awalnya dilaksanakan di beberapa kampus Perguruan Tinggi Umum atau sekolah-sekolah formal dengan maksud sebagai pelengkap dari keterbatasan waktu perkuliahan atau pelajaran yang berbaur keagamaan Islam.
- 3) Pembinaan Rohis (kerohanian islam), kegiatan ini dapat dijadikan sasaran yang empuk untuk menyebarkan paham radikalisme, karena dalam kegiatan ini sering disusupi oleh pihak luar yang diundang untuk mengisi atau menjadi narasumber dalam kegiatan ini. Dimana seseorang belum mengetahui seluk-beluk pemahaman atau ideologi orang tersebut.
- b. Melalui masjid atau mushola yang sudah dikuasai, kelompok ini sering pintar untuk menganalisis cela yang ada, seperti memanfaatkan masjid atau mushola yang kurang terurus oleh masyarakat sekitar.
 - c. Melalui media massa seperti majalah, booklet, buletin, cara ini juga dinilai efektif dalam menyebarkan paham tersebut, karena dilihat banyak masyarakat luar yang ingin belajar agama dengan cara instan tanpa mencari guru dengan benar. Hal ini dengan sarana membaca seperti majalah, buletin dan sejenisnya menjadi jalan pintas untuk belajar agama.
 - d. Melalui percetakan buku-buku yang isinya paham-paham radikalisme, paham radikalisme juga lewat dengan penyebaran buku-buku yang dibuat untuk tujuan penyebaran paham tersebut. Baik buku terjemahan oleh penulis dari Timur Tengah, maupun dari penulis Lokal.

- e. Melalui media sosial yang ada di internet, dinilai cara yang cukup cepat untuk menyebarkan ideologi radikalisme, dikarenakan tidak bisa dipungkiri lagi hampir semua orang bersentuhan dengan teknologi internet. Baik lewat blog Atau media sosial lainnya seperti Instagram, Whatsapp, Telegram, Facebook dan aplikasi sejenisnya. Dengan menyebarkan artikel, gambar, video, audio yang berisi tentang materi-materi pemahaman radikalisme

5. Cara Menangkal Radikalisme

Langka-langka dalam menangkal radikalisme Dalam melakukan penangkalan suatu tindakan radikalisme dibutuhkan langka yang sesuai agar tercapailah tujuan untuk menangkal tindakan radikalisme, adapun cara-cara tersebut sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan keilmuan dengan baik dan benar
- b. Memperkuat wawasan keilmuan dengan baik dan benar
- c. Selalu menjaga dan mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI
- d. Keikut sertaan dalam kegiatan perdamaian
- e. Meningkatkan sikap toleransi antar sesama individu maupun kelompok
- f. Menyaring keabsahan dari sebuah informasi yang ada
- g. Memahami suatu berita dengan baik dan benar tidak secara sepotong
- h. Mengurangi kesenjangan dibidang sosial
- i. Ikut sertaan dalam kegiatan anti radikalisme dan terorisme.⁴⁸

⁴⁸ “Cara Mencegah Radikalisme Dan Terorisme”, TBNews Polda Kepri, <https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/> (diakses 20 Juli 2022)

Menurut Azyumardi Azra mengatakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam rangka menangkal radikalisme, sebagai berikut :⁴⁹

- a. Melibatkan keluarga untuk memberikan pemahaman dan membentuk karakter individu yang saling toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan perbedaan budaya.
- b. Pemerintah mengeluarkan dan mengesahkan Perppu Ormas dengan tegas dari bidang hukum, Karena dengan dikeluarkannya perppu ini dapat menjadi batasan ormas untuk bertindak yang negatif.
- c. Dengan memberikan ilmu humaniora dan ilmu keagamaan yang kuat pada para pelajar, dikarenakan banyak usia pelajar yang berfikir satu pandangan tanpa melihat pendapat atau pandangan lainnya.
- d. Kominfo harus bertindak secara tegas dengan membersihkan dan menyaring internet dari konten-konten di media sosial yang mengandung unsur radikalisme dan terorisme.⁵⁰

D. Radikalisme dan Media Sosial

1. Radikalisme melalui media sosial

Diuraikan dari Pembahasan di atas salah satu faktor munculnya radikalisme adalah dengan melalui media sosial yang sengaja dirancang untuk menyebarkan ideologi mengarah ke kekerasan dan pidato kebencian termasuk dalam gagasan mendirikan negara Islam. Media sosial sebagai

⁴⁹ “Azyumardi Azra: *“Internet Harus Dibersihkan,”* Republika Online, 27 Oktober 2016, <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/10/27/ofphpr291-azyumardi-azra-internet-harusdibersihkan>

⁵⁰ Kompas Cyber Media, *“Cegah Radikalisme, Azyumardi Azra Anggap Perlu Kurikulum Kebangsaan”*, <https://nasional.kompas.com>, diakses pada 25 Mei 2018.

jaringan sarana komunikasi massa sangat strategis untuk digunakan menyebarkan paham radikalisme karena memiliki jangkauan yang sangat luas dan memiliki biaya yang sangat rendah.

Faktor Pendukung yang lain terdapat data pemakaian internet di Indonesia yang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Data menunjukkan jika pemakai internet di Indonesia pada 2019 sebanyak sekitar 170 juta, kini pada 2020 sebanyak 175, 2 juta. Bahkan, Indonesia kini sebagai negara terbesar keempat di dunia yang paling banyak menggunakan aplikasi media sosial facebook dengan jumlah 130 juta jiwa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang disebar-luaskan oleh siapapun telah menembus ruang-ruang pribadi jutaan orang di Indonesia. Berdasarkan survei ini pula, dapat dikatakan bahwa pengguna media sosial di Indonesia adalah pasar yang sangat potensial bagi kelompok radikal yang menggunakan media sosial sebagai sarana propaganda dan penyebaran pesan yang mengandung kekerasan.⁵¹

Hasil penelitian menemukan bahwa Kemenkominfo & PBNU memblokir situs 300 dari 900 yang mengandung konten radikalisme di tahun 2011. Pada tahun 2015, Kemenkominfo memblokir 22 situs (Islam) yang menyebarkan paham radikalisme.⁵² Pemblokiran ini atas permintaan BNPT dengan 3 kriteria:

- a. menggunakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama.

⁵¹ <https://www.kominfo.go.id/> (di akses pada tanggal 09 November 2020 pukul 09.34 WIB)

⁵² Iman Fauzi Ghifari, "RADIKALISME DI INTERNET" Jurnal Agama dan Lintas Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1, no. 2 (maret 2017), 131

- b. takfiri (mengkafirkan orang lain).
- c. memaknai jihad secara terbatas.

Data BNPT melansir sejak 2010-2015 ada 814.594 situs serupa yang sudah diblokir. Ini menunjukkan bahwa radikal atau teroris di dunia telah menggunakan Internet sebagai salah satu alternatif mereka untuk membangun sebuah jaringan komunikasi untuk menyebarkan informasi propaganda yang berdampak negatif yang berdampak negative bagi masyarakat.⁵³

2. Penyebaran Konten Radikal

Konten radikal adalah informasi atau gagasan yang ada didalam media baikonline maupun cetak yang didalamnya mengandung unsur radikal seperti mengajak dan memperbolehkan menggunakan kekerasan untuk orang yang berbeda faham dengan kelompoknya, bersikap intoleran serta melakukan propaganda untuk melakukan perlawanan guna membuat perubahan sistem yang dianggap sesuai oleh kelompoknya.⁵⁴ Ciri-ciri konten radikal dikemukakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) karena pendapat keduanya hampir memiliki kesamaan pada garis besarnya yaitu:⁵⁵

⁵³ Ibid., 131.

⁵⁴ Nuril Mubin, "Pengaruh Konten Radikal Terhadap Sikap Radikalisme (Analisis Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dari Ajzen Dan Fishbein)" Jurnal Ilmu Psikologi Universitas trunojoyo Madura 11,no. 2 (November 2020), 197.

⁵⁵ Ibid.,197.

- a. Mempunyai prinsip penafsiran ajaran kelompok yang berbeda atau berlawanan dengan tradisi yang sedang berlaku atau gerakan kelompok yang sudah muncul.
- b. Menggunakan kekerasan yang dianggap benar dalam ajaran kelompoknya, kekerasan ini termasuk Tindakan melawan pemerintah atau aparaturnya dan memperbolehkan membunuh seseorang yang dianggap menyimpang.
- c. Menyalahkan orang maupun kelompok lain yang berbeda paham dengan paham yang diyakini dalam kelompok, serta mencurigai kelompok lain bahwa kelompok tersebut mempunyai niatan buruk terhadap kelompoknya.
- d. Memprovokasi dengan kata-kata yang bertujuan mengajak orang lain bergabung untuk melakukan propaganda dalam melakukan perlawanan kepada kelompok lain secara bersama-sama.

Proses pembuatan konten radikal diawali dengan terpapar dengan berbagai narasi. Beberapa narasi yang muncul dimasukkan secara halus dan lembut dibungkus dengan dalih cara beragama yang sempurna. Pola narasi akan bertingkat dari narasi keagamaan, narasi sosial kemasyarakatan dan narasi politik-ideologis. Berikut ciri ciri narasi yang biasa digunakan untuk memengaruhi paham radikalisme:⁵⁶

⁵⁶ Tim Pusat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *“Panduan pencegahan radikalisme”*, (Jakarta : Pusat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020), 22

a. Narasi-narasi keagamaan

- 1) Harus kembali pada agama yang benar (murni) dan menanggalkan cara yang lama.
- 2) Pentingnya perubahan total cara beribadah dan berpakaian.
- 3) Mewajibkan yang sunnah dan mengharamkan yang mubah dan makruh.

b. Narasi sosial-kemasyarakatan

- 1) Harus memilih teman dan atasan yang mempunyai satu keyakinan
- 2) Menghindari bekerja di instansi dan perusahaan yang tidak sesuai dengan ajaran agama
- 3) Memilih keluar dari lembaga dan institusi yang dipimpin berbeda agama
- 4) Memilih untuk bersosialisasi dan hanya berkomunitas dengan seagama dan sealian

c. Narasi politik

- 1) Umat sedang dizalimi dan ditindas oleh negara
- 2) Ada konspirasi negara dan asing untuk memerangi umat
- 3) Pemerintah yang ada tidak memihak bahkan memusuhi agama
- 4) Negara tidak berdasarkan hukum Agama berarti kafir
- 5) Perlunya perjuangan untuk mengganti dasar-dasar negara dan pemerintah
- 6) Perlunya pindah ke negara lain yang menjamin kepemimpinan sesuai ajaran agama

7) Perlunya membantu secara fisik saudara seiman yang ditindas di luar negeri. narasi sosial kemasyarakatan dan narasi politik-ideologis.

Proses dan cara perekrutan menurut Badan Penanggulangan Teroris (BNPT) menggunakan cara baru erat saat ini :⁵⁷

- a. Dunia maya, internet, media sosial adalah cara baru dalam perekrutan anggota kelompok radikal dan radikalisme.
- b. Ide-ide radikal yang berasal dari jaringan radikalisme disebarkan secara massif via internet dan/atau media sosial.
- c. Mereka yang tertarik dapat mendalami lebih lanjut dan mendapatkan lebih banyak informasi melalui iklan, petunjuk untuk mengunjungi website tertentu.
- d. Mereka yang tertarik dan/atau sudah direkrut lewat internet ini biasanya mendapat petunjuk/arahan lebih lanjut untuk melakukan tindakan-tindakan radikal.
- e. Pembinaan secara konvensional dilakukan di tempat-tempat tertentu hingga mereka dinilai siap melakukan Tindakan radikal.
- f. Selain itu, para individu yang telah terpengaruh paham radikal tersebut sering melakukan tindakan kekerasan secara individual.

3. Pengaruh Konten Radikalisme

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) bahaya konten radikal bagi individu sebagai berikut :⁵⁸

57 Ibid., 23.

58 Ibid., 27.

- a. Munculnya sikap intoleran yaitu tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan kelompok maupun orang lain yang dianggap berbeda dari pandangan yang dia anut.
- b. Fanatik yaitu merasa bahwa kelompok atau keyakinan yang dia anut sepenuhnya benar dan menyalahkan kelompok atau keyakinan orang lain yang berbeda dari kelompoknya.
- c. Eksklusif yaitu menganggap kelompoknya atau dirinya berbeda dan tidak selevel dengan kelompok maupun keyakinan diluar paham kelompoknya.
- d. Revolusioner yaitu memiliki kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam melakukan perbuatan guna mencapai tujuan kelompoknya.

4. Pencegahan Radikalisme Melalui Media Sosial

Setelah pada bagian sebelumnya dibahas tentang bahaya yang ditimbulkan oleh konten radikal melalui media sosial, maka pada bagian ini akan dibahas strategy pencegahannya. Ada tiga strategi yang akan dibahas dalam bagian ini yaitu pencegahan secara pribadi, pencegahan kementerian pertahanan dan pencegahan oleh kementerian agama.

a. Pencegahan Secara Pribadi : ⁵⁹

- 1) Tanamkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI sebagai jangkar keyakinan berbangsa dan bernegara.

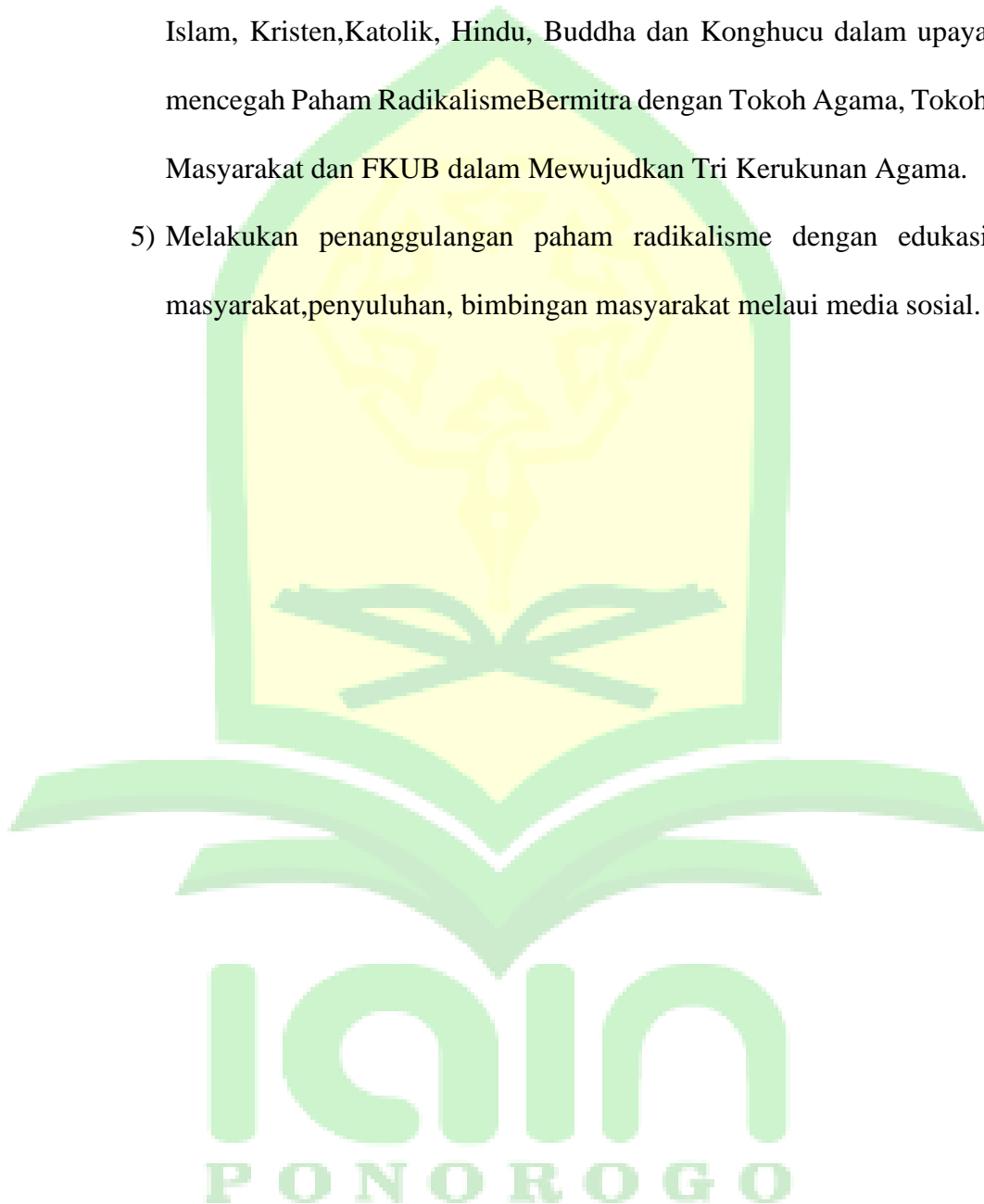
⁵⁹ Tim Pokja Modul Pembinaan Kesadaran Bela Negara, “Pencegahan dan penanggulangan terorisme dalam Gerakan nasional bela negara” (Jakarta : Kementerian pertahanan Republik Indonesia,2019), 21

- 2) Perkaya wawasan keagamaan dan mendalaminya melalui sumber atau tokoh terpercaya dan populer dikenal dengan pandangan moderat.
 - 3) Membentengi keyakinan diri dengan selalu waspada terhadap provokasi/ hasutan dan pola rekrutmen teroris di media sosial.
 - 4) Membangun jejaring dengan komunitas damai baik secara online maupun offline untuk menambah wawasan dan pengetahuan
- b. Pencegahan yang di lakukan Kementerian Pertahanan :⁶⁰
- 1) Monitoring media sosial
 - 2) Pemberdayaan media yang informatif dan edukatif
 - 3) Mensinergikan ulama dan tokoh besar untuk mengkampanyekan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial
 - 4) Penutupan / pemblokiran situs terindikasi radikal
 - 5) Penyaringan konten melalui sosial media
 - 6) penyaringan search engine untuk mentakedown segala informasi yang terindikasi radikal
- c. Pencegahan dilakukan oleh kementerian agama :⁶¹
- 1) Membentuk Team Cyber Anti-Radikalisme dan Anti-Narkoba
 - 2) Mereview Kegiatan/Program yang tidak prioritas dan menggantinya dengan Kegiatan Anti-Radikalisme.
 - 3) Mensosialisasikan melalui media sosial ajaran Agama yang santun, saling menghargai, saling menghormati, damai, toleran, hidup rukun,

⁶⁰ Ibid.,24.

⁶¹ https://kepri.kemenag.go.id_ (di akses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 09.34 WIB)

- menerima keberagaman dan kemajemukan, memiliki rasa cinta Tanah Air dan bela Negara serta ajaran agama yang Rahmatan Lil' alamin
- 4) Menjalin hubungan koordinatif dengan Lembaga/Ormas Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu dalam upaya mencegah Paham Radikalisme Bermitra dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan FKUB dalam Mewujudkan Tri Kerukunan Agama.
 - 5) Melakukan penanggulangan paham radikalisme dengan edukasi masyarakat, penyuluhan, bimbingan masyarakat melalui media sosial.



BAB III

PAPARAN DATA

A. PROFIL PCNU KOTA MADIUN

1. Sejarah singkat PCNU Kota Madiun

Nahdlatul Ulama itu ada sebagai bentuk jam'iyah (komunitas). Nahdlatul Ulama ada terlebih dahulu dalam bentuk komunitas kecil yang dalam tindak sosial dan keagamaannya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas berbeda dengan komunitas yang lain, hingga bertambah banyak pengikut komunitas NU sehingga dibentuklah menjadi sebuah organisasi yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah berdasarkan hukum Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi formal yang menjadi bentuk mekanisme informal dari para ulama berdasarkan pada empat madzhab, yaitu madzhab Imam Hanafi, imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali. Asumsi tersebut dibenarkan oleh peristiwa sejarah berkumpulnya para Ulama terkemuka, pada tanggal 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya. Pertemuan ulama ini selain bermaksud membahas dan menunjukkan delegasi Komite Hijaz, utusan yang hendak dikirim untuk menyampaikan pesan kepada Raja Abdul Aziz Ibnu Sa'ud penguasa baru.

Hijaz (Saudi Arabia) ketika itu, secara spontan menjawab pertanyaan yang timbul kemudian, yakni siapa sebetulnya yang hendak mengirim delegasi atau dalam istilah lain, organisasi apa dan apa namanya yang akan hendak bertindak selaku pemberi mandate kepada delegasi Hijaz

tersebut. Jawaban ketika itu adalah kesepakatan membentuk suatu jam'iyah, yang muncul menjadi wadah baru bagi persatuan dan perjuangan para ulama. Namun tidak berhenti sampai disitu saja, karena jamiyyah yang sudah disepakati berdirinya tersebut belum mempunyai nama. Maka terjadilah perdebatan sengit seputar nama yang cocok untuk jam'iyah yang baru saja dibentuk itu.

Forum perdebatan di atas terdapat dua pendapat yang dianggap sama maksudnya, maka KH. Abdul Hamid dan Sidayu Gresik memberi nama "Nahdlatul Ulama" (kebangkitan Ulama). Akhirnya saran tersebut di terima dan perdebatan berakhir dengan lahirnya jam'iyah Nahdlatul Ulama yang disingkat NU, pada tanggal 16 Rajab 1344 H, bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M di Surabaya, yang kemudian ditetapkan menjadi tanggal lahir NU. Kemudian membentuk suatu badan yaitu Syuriah (Dewan Ulama semacam Legislatif), KH. Hasyim Asy'ary sebagai Rois Akbar NU (sekaligus sebagai salah satu pemegang kunci berdirinya NU) dan H. Hasan Gipo sebagai Ketua Tanfidziyah NU.⁶²

Perkembangan dan tumbuhnya NU semakin meluas di seluruh Indonesia salah satunya di Kota Madiun. Dalam struktur organisasi pengurus nahdlatul ulama ditingkatan Kota Atau kabupaten yaitu Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama atau biasa disebut PCNU. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun diperkirakan berusia lebih dari 50 tahun. Pernyataan ini didukung adanya Konferensi Cabang (Konfercab) IPPNU

⁶² <https://www.nukotamadiun.or.id/> (Di Publish Pada 29 April 2020)

Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2021 yang memasuki romawi ke-X atau ke- 10. Konferensi Cabang adalah forum permusyawaratan yang mempunyai pemegang kekuasaan tertinggi organisasi Nahdlatul ulama di tingkat Cabang yang diadakan 5 tahun sekali untuk laporan pertanggung jawaban, menetapkan program kerja umum di tingkat Cabang, merumuskan kebijakan organisasi, memilih dan menetapkan ketua Pimpinan Cabang serta keputusan-keputusan lainnya. Sejarah berdirinya Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama di Kota Madiun sampai saat ini belum memiliki arsip resmi. Hal ini dikarenakan dari awal berdirinya tidak ada arsip yang resmi menunjukkan kapan berdirinya Pengurus PCNU Kota Madiun. Adapun jajaran kepengurusan Pimpinan Cabang NU Kota Madiun dimulai dari tahun 1961. Namun, karena keterbatasan arsip terkait sejarah PCNU Kota Madiun, dalam penulisan ini peneliti hanya mencantumkan beberapa jajaran kepengurusan sebagai berikut:

Kh Agus Mushofa Izz. M. Pd. I	: Menjabat tahun 2021-2026
Kh Agus Mushofa Izz. M. Pd. I	: Menjabat tahun 2016-2021
Kh Agus Mushofa Izz. M. Pd. I	: Menjabat tahun 2011-2016
Kh Dimiyati	: Menjabat tahun 2006-2011
Kh Dimiyati	: Menjabat tahun 2001-2006
Kh Awaludin	: Menjabat tahun 1996-2001
Kh Syahroni	: Menjabat tahun 1991-1996
Kh Syahroni	: Menjabat tahun 1986-1991

Kh Basyith : Menjabat tahun 1981-1986

Di bawah kepemimpinan Ketua PCNU Kota Madiun menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas serta eksistensi sebagai organisasi keagamaan, kekaderan, kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut dibuktikan hingga saat ini, telah menaungi sebanyak 2 Pimpinan Anak Cabang (PAC) di tingkat kecamatan, dan Memiliki 3 pengurus majelis wakil cabang di tingkat Kota Madiun . peneliti juga ingin memberika data dukung profil PCNU Kota Madiun untuk mevalidasikan hasil dari penelitian ini :⁶³

Nama : PCNU Nahdatul Ulama
No. SK : SK, PBNU Nomor: 65/A.11.04.d/05/2016
Alamat Kantor : Jl. Tuntang, Pandean, Kec. Taman Kota Madiun
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63133
Telepon/Hp : 0812-1905-3573
Organisasi : Kemasyarakatan
Ketua Pelaksana : KH. Agus Mushofa Izzuddin, S.Th.I., M.Pd.I.

2. VISI, MISI, DAN TUJUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Untea Riawan selaku Sekretaris Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Madiun Bahwa Visi, Misi dan Tujuan NU Kota Madiun tidak membangun visi misi sendiri

⁶³ <https://www.nukotamadiun.or.id/> (Di Publish Pada 29 April 2020)

dikarnakan visi, misi dan tujuan NU cabang Kota Madiun Berpatokan Pada
Visi, Misi dan Tujuan Pengurus Besar Nahdatul Ulama Yaitu :⁶⁴

a. Visi :

Menjadi Jama'iyah diniyah Islamiyah Ijtima'iyah (Organisasi Sosial Keagamaan) yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah an Nahdliyyah yang Maslahat bagi masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan mandiri.

b. Misi :

- 1) Membentuk pribadi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertakwa Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.
- 2) Membentuk karakter yang berakhlakul karimah Mengintensifkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi nonakademik.
- 3) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik.
- 4) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

⁶⁴ <https://www.nukotamadiun.or.id/> (Di Publish Pada 29 April 2020)

c. Tujuan :

- 1) Untuk memudahkan dalam mengelola dan mengatur organisasi
- 2) Memudahkan dalam pengembangan NU
- 3) Mensukseskan organisasi NU
- 4) Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah waljama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. STRUKTUR ORGANISASI PCNU KOTA MADIUN

a. **MUSTASYAR** : Kyai Rohmanudin

KH. Mufroil Aida, BA

KH .Awaludin Fitroh

KH . Fuad Hariri, M.Pd.l.

H. Yulianto

b. **SYURIYAH**

Rais : KH. Syamsul Ma'arif

Wakil Rais : Gus Abdul Khayyil Qoyyum

Wakil Rais : KH. Sholeh Marzuki

Wakil Rais : Drs. KH. Iskandar, M.Pd.l.

Wakil Rais : KH. Dahlan.SH.

Wakil Rais : H. Garjito

Wakil Rais : Drs. H. Wiyoto, M.Pd.l.

Katib : Drs. Agus Triono

Wakil Katib : Khotibin Darinnaim, S.Pd.l.

Wakil Katib : Ridwan Amana, M.Pd.I

c. **A'WAN** : Hardi Purnomo

Sunjayadi

Mas'ud Darmawan

Endro Suhartono

d. TANFIDZIYAH

Ketua : KH. Agus Mushofa Izzuddin, S.Th.I., M.Pd.I.

Wakil Ketua : KH. Fatkhurrahman Mukhsin

Wakil Ketua : Drs. ChoirulMutaqin, M.Pd.I.

Wakil Ketua : Muhammad Zainul Abidin, S.Th.I

Wakil Ketua : H. Mohammad Kozin

Wakil Ketua : H. Ridho Basuki

Wakil Ketua : Ir. Suwamo

Sekretaris : H. Untea Riawan

Wakil Sekretaris : Zainal Mutaqin, S.Pd.I., MM.

Wakil Sekretaris : M. Faqih Nursyamsu, MT., M.Pd,

Wakil Sekretaris : Muhammad Nawawi, S.Sos.

Bendahara : H. Djoto

Wakil Bendahara : H. Bambang Murdjito, ST.

Wakil Bendahara : H. Suwiyono, SH., M.Hum

Wakil Bendahara : H. Achmad Jazuli, ST

B. DATA KHUSUS HASIL PENELITIAN DI PCNU KOTA MADIUN

1. Tujuan PCNU Kota Madiun Melakukan Dakwah Kontra Radikalisme

Radikalisme merupakan paham yang harus dicegah biasanya faktor pendorong seseorang menjadi radikal semakin beragam dapat terjadi melalui media sosial. Dengan adanya media sosial masyarakat akan mudah untuk saling berkomunikasi dan mendapatkan informasi dengan cepat dan luas menggunakan media sosial. Kemudahan mengakses internet di sini juga memudahkan paham radikalisme masuk melalui media sosial. Di ungkap oleh H. Untea Riawan Selaku sekretaris PCNU Kota Madiun:

“Kita sudah memasuki era digital dimana media sosial hari ini menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat untuk mencari informasi. Ini menjadi kesempatan besar paham radikalisme masuk melalui ruang digital termasuk media sosial. Banyak sekali konten yang mengatasnamakan agama untuk menyebarkan paham radikalisme melalui media sosial ini menjadi motivasi bagi PCNU Kota Madiun dalam melakukan dakwah Kontra radikalisme untuk menamengi warga nahdliyin dari paham radikalisme.”⁶⁵

Pelaksanaan dakwah menggunakan media sosial terkait radikalisme sangat diperlukan pada masa kini. Di era saat ini banyak kader nu menggunakan media sosial untuk mencari sebuah informasi. Tidak dapat kita dipungkiri juga Semua bisa terkena paham radikal termasuk warga nahdlatul ulama. oleh karena penggunaan PCNU Kota Madiun melakukan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial untuk membentengi kader NU agar tidak terpapar paham radikalisme. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hamzatul Himamiyin, yaitu:

“Banyak dari keluarga kader nu yang terpapar paham radikalisme karena kurang bijak dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial menjadi solusi

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/UN-1/25/04/23

PCNU Kota Madiun untuk membentengi seluruh kader Nahdliyin baik di wilayah Kota Madiun dan sekitarnya untuk lebih mawas diri agar tidak terpapar dari paham radikalisme melalui media sosial”⁶⁶

Banyaknya konten negative yang beredar melalui media sosial mengakibatkan banyak orang terpapar paham radikalisme. Permasalahan ini yang menjadikan PCNU Kota Madiun harus bisa menimalisir konten negative agar masyarakat tidak terpapar paha radikalisme melalui media sosial. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Haris Saputro selaku Ketua LTNU, yakni:

“Kalau tujuannya membuat konten itu untuk menimalisir konten negatif mengenai radikalisme yang beredar melalui media sosial karena apabila kita tidak berusaha menimalisir konten radikalisme di media sosial masyarakat akan mudah terpapar paham radikalisme”.⁶⁷

Berdasarkan Penjelasan tersebut tujuan dari pelaksanaan dakwah kontra radikalisme adalah Pertama, untuk mengikuti arus zaman digital Kedua, sebagai benteng kader NU agar tidak tepapar dalam paham radikalisme. dan yang ketiga, untuk menimalisir konten radikalisme yang beredar melalui media soisal.

2. Strategi PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial

Setiap organisasi pasti memiliki strategi sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Dalam hal ini penulis telah melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/HM-1/26/04/23

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/HR -1/27/04/23

PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial selama periode kepengurusan tahun 2021-2023 ini. Terdapat beberapa bentuk strategi yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan narasumber.

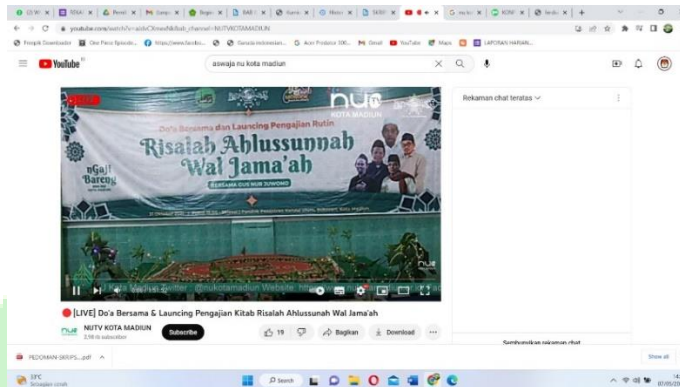
Dalam hal ini strategi yang telah dilaksanakan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme yaitu dengan menanamkan ajaran *ahlusunnah wal jamaah* melalui media sosial sebagai landasan cara berpikir pertama warga *nahdliyin*. Cara ini dirasa efektif untuk di masukkan kedalam pembuatan konten PCNU Kota Madiun. Sesekali PCNU Kota Madiun menyelipkan kajian tentang ajaran islam moderat yang berlandaskan *ahluSunnah wal jamaah* untuk menangkal konten radikalisme yang tersebar melalui media sosial. Hal ini di tegaskan oleh Bapak Untea selaku sekretaris PCNU Kota Madiun , yakni :

“Kami sering membuat konten mas yang membahas islam moderat dan toleran yang berlandaskan *ahlusunnah wajamaah* sebagai cara berpikir warga *nahdliyin* untuk menangkal konten radikalisme yang tersebar melalui media sosial. Ini semua bertujuan untuk memperkenalkan nilai nilai Tasamuh (toleransi), Tawasuth (Moderat), Tawazun (Berimbang), dan Ukhwah”.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita ketahui diketahui bahwa PCNU Kota Madiun sering sekali menyilipkan pesan dakwah yang berlandaskan *ahlusunnah waljamaah* ke media sosial untuk menangkal radikalisme, Hal ini dipertegas dengan adanya Konten Streaming PCNU

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/UN-1/25/04/23

Kota Madiun yang di unggah melalui media sosial youtube dengan chanelnya yang bernama NUTV KOTA MADIUN seperti berikut :



gambar 3.1 dokumentasi platform media sosia PCNU Kota Madiun

Sumber: Youtube PCNU Kota Madiun

Dari konten diatas membuktikan bawasanya PCNU Kota Madiun menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial dengan berlandaskan ahlusunnah wal jammah sebagai landasan berpikir setiap warga nahdliyin PCNU Kota Madiun kekuatan ini dilaksanakan dari

Selain itu PCNU Kota Madiun sering sekali membagikan konten melalui platform media sosial. Dalam proses pembuatan konten tersebut PCNU Kota Madiun memiliki Perencanaan setiap bulanya perencanaan tersebut berupa kegiatan pengjian rutin setiap hari minggu yang dilakukan oleh pcnu Kota Madiun kegiatan ini setiap hari selalu distreamingkan melalui akun media sosial Youtube PCNU Kota Madiun, Selain itu PCNU Kota Madiun setiap memperingati hari besar selalu melakukan dialog interaktif Bersama tokoh Tokoh tertentu, PCNU Kota Madiun sesekali juga

pernah melakukan dialog Bersama warga non muslim untuk menciptakan nilai nilai toleransi antar sesama umat beragama, dan konten yang sering di gunakan PCNU Kota Madiun setiap harinya adalah dengan membuat video pendek bebarapa tokoh agama yang terkenal moderat melalui media sosial . Hal ini disampaikan Bapak Haris selaku Ketua LTNU PCNU Kota Madiun, :

“Banyak sekali konten yang kita buat mas seperti biasanya setiap akhir bulan pasti rapat perihal apa saja yang nantinya konten yang akan kita buat dibulan depan. Kalau kegiatan yang wajib itu streaming pengajian ahad pagi yang dilaskanakan di masjid agung kota madiu, kita serin sekali membuat dialog untuk bahan konten PCNU di media sosialn Yang kita adakan setiap momentum memperingati hari tertentu, sesekali kami juga pernah melakukan dialog bersama warga non muslim untuk memberikan pandangan nilai nilai toleransi kepada masyarakat Kota Madiun . kalua konten yang setiap hari kita tampilkan pembuatan video pendek beberapa tokoh agama yang terkenal moderat di media sosial seperti Gus Dur, Habib Jafar, kh. Maimoen Zubair dan para tokoh NU di PCNU Kota Madiun.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa kader PCNU kota melalkukan perencanaan dalam pembuatan konten media sosial hal ini penulis buktikan mengumpulkan beberapa konten yang telah penulis pilih sebagai bentuk dakwah Kontra Radikalisme melalui media sosial :

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/HS/UN-2/27/04/23



3.2 Dokumen Youtube NUTV Kota Madiun

Sumber: Youtube PCNU Kota Madiun

Konten diatas merupakan konten kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan PCNU Kota Madiun setiap hari minggu pagi di masjid agung Kota Madiun. Kegiatan Ahad Pagi PCNU Kota Madiun pasti ikut menyiarkan langsung juga melalui akun youtube NU TV Kota Madiun. Contoh kegiatan pada hari minggu tanggal 30 bulan] April 2023 kegiatan ahad pagi di isi oleh ketua PCNU Kota Madiun Yaitu agus musthofa izzudin dalam ceramahnya beliau menyampaikan untuk jangan pernah membenci satu sama lain Karena cara membersihkan hati itu dimulai dari membersihkan penyakit hati diri sendiri. dari konten diatas membuktikan bawasanya PCNU Kota Madiun menggunakan metode dakwah pendekatan kepada masyarakat. Metode dirasa ini dirasa bisa membantu seseorang untuk menangkal radikalisme karena dalam penyebaran dakwah ini tersebut tidak mengandung unsur negative berbau sara dan provocative. Seruan untuk hidup damai Bersama masyarakat sekitar merupakan ajaran untuk toleransi

yang diajarkan oleh PCNU Kota Madiun agar tidak terciptanya radikalisme melalui media sosial.

Konten kedua digunakan pcnu Kota Madiun untuk berdakwah melalui Instagram :



gambar 3.3 Dokumen Instagram PCNU Kota Madiun
Sumber: Youtube NU Kota Madiun

Konten di atas merupakan contoh konten dialog mengenai isu radikalisme. dalam video tersebut Dr. Ardian Al Hidayah dalam dialog ini beliau menyebutkan terjadinya radikalisme melalui anak muda hari ini karena kurangnya jiwa nasionalisme yang dipunyai oleh anak muda. Menurut beliau jangan pernah membandingkan agama dengan negara menurut karena tidak perlu disbandingkan karena jiwa nasionalisme merupakan bentuk dukungan terhadap agama meskipun itu tersiarat keblangsunan agama menurut beliau hari ini tdiak akan berlangsung

ketika daerah tersebut tidak aman. kenyamanan dalam beragama akan menumbukan jiwa nasionalisme masyarakat terhadap negara karena perbedaan ini menjadi kareterisktik fundamental bangsa Indonesia. Dialog seperti ini bisa menjadi bentuk strategi bagi PCNU Kota Madiun untuk menangkal radikalisme karena dengan adanya kajian Bersama tokoh agama membahs langsung mengenai isu radikalisme dapat menimbulkan wacana sesorang agar selalu antisipasi dengan paham radikalisme.

Konten ketiga merupakan konten yang digunakan PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial TIKTOK :



gambar 3.4 Dokumen Titok PCNU Kota Madiun
Sumber : Tiktok NU Kota Madiun

Konten diatas merupakan konten toleransi antar sesama umat beragama dalam tersebut terlihat para pemuda katolik menyanyikan lagu

untuk acara haul gusdur dalam acara haul gus dur yang daiakan oleh PCNU Kota Madiun yang bertepat di kantor sekretariat PCNU Kota Madiun. Pembuatan kegiatan Bersama warga non muslim merupakan dakwah yang mendukung kontra radicalism dengan acara ini masyarakat bisa mengerti satu sama lain, dapat hidup secara dan dapatmenghidupkan Keharmonisan dalam beragama di Kota Madiun.

Konten Ke-empat yaitu pembuatan video pendek tokoh tokoh islam moderat yang disebarakan melalui akun facebook PCNU Kota Madiun:



gambar 3.5 dokumentasi platform media sosia PCNU Kota Madiun
Sumber: Facebook NU KOTA MADIUN

Tokoh - Tokoh nahdlatul ulama dan Tokoh Tokoh penggiat islam moderat menjadi salah satu daya Tarik masyarakat agar bisa memahami secara jelas tentang paham radikalisme yang semakin berkembang. Seperti

pembuatan konten di atas menampilkan Habib Husein Ja'far al-Hadar. Pada video pendek yang di-share melalui akun Facebook PCNU Kota Madiun tersebut menyebutkan bahwa pelaku intoleran dalam beragama haram hukumnya karena dapat merusak kedamaian dunia dan akan menyebabkan pemicu masalah konflik baru terus menerus. Hal ini tidak dibenarkan melalui agama menurut Habib Husein Ja'far beliau mengatakan dalam video tersebut intoleransi akan menyebabkan masyarakat terstigma bahwa membunuh kaum non muslim adalah halal padahal jelas itu tidak dibenarkan melalui agama Islam. Hal ini jelas akan merugikan agama dan bangsa yang dimana akan merusak citra dari bangsa Indonesia dan terkhusus agama. Wawasan radikalisme intoleransi dan toleransi dari beberapa tokoh ulama menjadi cara jitu PCNU Kota Madiun menangkal radikalisme melalui media sosial. Karena suatu hal yang dikatakan oleh para ulama melalui media sosial menjadi bentuk instruksi sendiri bagi masyarakat terkhususnya warga Nahdliyyin.

Konten kelima konten yang dilakukan PCNU Kota Madiun menangkal radikalisme melalui media sosial Twitter :





gambar 3.6 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun

Pembuatan konten dakwah harus dalam bentuk video pembuatan pamphlet atau gambar. Seperti pamphlet di atas jelas menggunakan Bahasa kontra diktif yang di mana Gusdur tokoh pluralism ini menjadi sorotan banyak masyarakat masa kini karena joks joks yang terbilang nyeleneh awam didengarkan olehkita semua. Kata kata yang dibuat gusdur sering kali dibuat oleh PCNU Kota untuk menangkal radikalisme melalui pembuatan flayer seperti seperti daiatas yang dimana gusdur dianggap kafir oleh segelintir orang karena ulahnya yang nyeleneh dan beliau bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan damai tanpa adanya unsur provaktif dengan mengatakan kalua kafir yang syahadat lagi. Ini menjadi bukti juga bawasanya PCNU Kota Madiun melalukan dakwah kontra radikalisme

seperti diatas untuk menangkal radikalisme yang merambak ke media sosial.

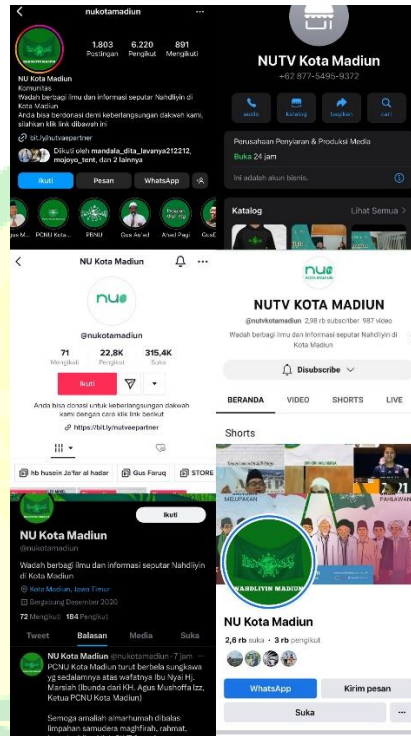
Dalam melakukan dakwah media sosial organasasi harus memanfaatkan platform media sosial sesuai dengan perkembangan arus zaman. Sebagai organiasi sosial masyarakat dalam bidang ke agamaan PCNU Kota Madiun harus menjawab tantangan zaman ini dengan mengikuti trend Media Sosial yang berkembang di masyarakat. Mengikuti trend ini merupakan bentuk strategi dakwah PCNU Kota Madiun untuk menangkal radikalisme. Hal ini Seperti yang di sampaikan Haris selaku Ketua LTNU Kota Madiun :

“PCNU Kota Madiun sekarang mempunyai 6 akun media sosial mas pertama Whatsap, Twiter, Tiktok,Instagram,Facebook dan Youtube alasan menggunakan media sosial untuk mengikuti trend zaman agar tidak kalah dengan pihak sebelah yang sudah menggunakan media soisal terlebih dahulu untuk menarik minat masyrakat.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa berbagai platform medias sosial yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun ada 6 media sosial Yaitu Whatsap, Twiter, Tiktok,Instagram,Facebook dan Youtub. Semua ini dlilakukan pcnu Kota Madiun untuk menunjang kegiatan mereka agar tidak kalah dengan kelompok radikalisme yang sudah menggunakan banyak platform media sosial untuk mengkampanyekan Paham radikalisme Hal ini juga ditunjang dari dokumentasi peneliti melalui berbagai platform media

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/HS-2/27/04/23

sosial yang digunakan PCNU Kota Madiun juga selalu update dan berisikan informasi terkini. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti kumpulkan:



gambar 3.7 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun

Berdasarkan dokumentasi tersebut diketahui bahwa PCNU Kota Madiun menggunakan platform *youtube*, *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *facebook*, dan *tiktok*. Ke enam memiliki fungsi yang sama berikut penjelasan mengenai platform media sosial yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun

a. Facebook



gambar 3.7 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun Sumber: Facebook NU KOTA MADIUN

Akun *facebook* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun dengan nama NU Kota Madiun memiliki 3000 pengikut. Konten ini berisi tentang Pamflet dan Dokumentasi kegiatan PCNU Kota Madiun, dan Video dakwah tokoh nahdlatul ulama.

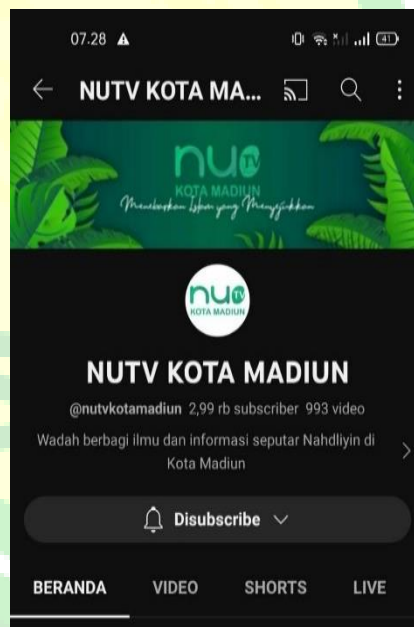
b. Instagram



gambar 3.8 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun Sumber: Instagram nukotamadiun

Akun *instagram* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun dengan nama @nukotamadiun memiliki 6.239 pengikut. Konten yang diproduksi berupa teks, gambar dan yang berisi informasi mengenai Pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, Video dakwah tokoh nahdlatul ulama.

c. *Youtube*



gambar 3.9 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun
Sumber: youtube NUTV KOTA MADIUN

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun juga memiliki akun *Youtube* dengan nama Pariwisata Ponorogo dengan memiliki 2,9rb *subscriber* dan sudah memuat 990 video. Memuat berbagai konten seperti dokumentasi kegiatan acara,

kegiatan berdakwah berupa Dialog, Podcast, Live streamin dan video pendek.

d. Tiktok



gambar 3.10 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun
Sumber: Tiktok NU Kota Madiun

Platform selanjutnya yang digunakan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun adalah Tiktok dengan nama dengan memiliki 22,9 ribu *subscriber*. Isi dari media sosial ini tersbeuet Memuat video pendek yang di bagikan oleh PCNU Kota Madiun.

e. Twiter



gambar 3.11 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun

Akun *Twiter* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun dengan nama NU Kota Madiun memiliki 184 pengikut dan sudah membuat konten sebanyak 2.103 tweet . Konten ini berisi tentang Pamflet dan Dokumentasi kegiatan PCNU Kota Madiun, dan Video dakwah tokoh nahdlatul ulama.

f. *Whatsap*



gambar 3.12 dokumentasi platform media sosial PCNU Kota Madiun

Akun *Whatsap* Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun digunakan untuk melayani kader NU yang ingin bertanya mengenai jenjang kaderisasi nahdlatul ulam dan mengshare segala informasi dan dakwah yang dilakukan oleh PCNU Kota Madiun melalui fitur STORI *Whaasaap*

Selain memanfaatkan platform dan pembuatan konten media sosial dan Upaya lain yang dilakukan oleh PCNU Kota Madiun adalah dengan melakukan jihad Jempol yang di mana kader NU dapat like, komen, dan share konten media sosial PCNU Kota Madiun agar dakwah dan infromasi

yang dilakukan PCNU Kota Madiun bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat Kota Madiun Hal ini ditegaskan oleh Bapak Drs. Hamzatul selaku ketua MWC NU, yakni:

“Upaya melalui media sosial maksudnya mas? Ya, kalau menurut saya upaya melalui media sosial kita harus dapat terbiasa dengan kegiatan dakwah jihad jempol like, komen dan share akun media sosial PCNU Kota Madiun supaya masyarakat semakin mengetahui organisasi Nahdlatul Ulama agar tidak terdampak paham radikalisme dan dapat merasakan kebermanfaatan mengikuti dakwah PCNU Kota Madiun melalui media sosial”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan tersebut strategi yang dilakukan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial adalah pertama menggunakan strategi Perspektif dengan membuat konten-konten yang berlandaskan ahsusunnah waljamaah. Kedua Strategi Perencanaan dengan Membuat Planing untuk Menyusun konten media sosial setiap bulan, Ketiga menggunakan strategi pola kegiatan dengan cara memasifkan media plartform media sosial yang trend mengikuti arus zaman, dan Empat adalah melakukan jihad jempol dengan cara like komen membagikan atau *share* konten media sosial PCNU Kota Madiun dalam upaya menangkal radikalisme seperti contoh konten yang ada di dokumentasi tersebut.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/HM-2/26/04/23.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung PCNU Kota Madiun Dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial

Dalam melakukan proses dakwah setiap organisasi pasti memiliki beberapa faktor yang menjadi kendala untuk melakukan dakwah. Untuk faktor penghambat PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang media kurang SDM di sini mengakibatkan kurang konsistennya PCNU Kota dalam membuat konten dakwah berisi tentang cara menangkal radikalisme Hal ini ditegaskan oleh Bapak Unthea selaku Sekretaris PCNU Kota Madiun, yaitu:

“Faktor penghambat berdakwah ya jelas SDM nya kita, kurang banyak yang menguasai perihal edit konten maupun membuat konten. Selain itu juga kurang konsisten mengupload konten melalui media sosial.”⁷²

Selain itu Faktor penghambat yang lain adalah penonton dakwah konten mengenai paham radikalisme lebih sedikit atau sepi peminat dibandingkan konten dakwah yang menarangkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Haris selaku ketua LTNU, yaitu:

“Kalau menurut saya faktor penghambatnya adalah Konten dakwah radikalisme kurang banyak viewers atau penonton dibandingkan konten yang tidak membahas radikalisme ini mengakibatkan kita tidak sering sering mengambil konten radikalisme karena ya sepi peminat”⁷³

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa konten radikalisme lebih sepi peminat dan kurang banyak viewers dibandingkan dengan konten yang

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/UN-3/25/04/23.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/HS- 3/25/04/23.

tidak membahas radicalism sepinga peminat mengenai paham radikalisme menjadi penghambat bagi PCNU Kota Madiun untuk menangkal radikalisme melalui media sosial.

Selain Faktor pengehambat peneliti juga menanyakan faktor pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial dukungan dari tokoh Nahdlatul Ulama dan para nahdliyin sebagai bahan motivasi PCNU Kota Madiun Untuk membuat konten seputar paham radikalisme melalui media dan memudahkan PCNU Kota Madiun Dalam membuat konten seputar Radikalisme melalui media sosial. seperti yang dijelaskan Bapak Haris selaku ketua LTNU Kota Madiun :

“Dukungan dari Syuriah Nahdlatul ulama PCNU Kota Madiun dan para tokoh NU Kota Madiun menjadi bahan memotivasi kami untuk terus mensyiarkan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial, kegiatan rutin yang diadakan oleh PCNU Kota Madiun memudahkan kami untuk membuat konten dakwah melalui media sosial.”⁷⁴

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari masyarakat non muslim dalam pembuatan konten-konten dalam menangkal radialisme di media sosial. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Unthea selaku Sekretaris PCNU Kota Madiun , yakni:

“Dukungan dari tokoh agamawan non muslim yang selalu mensupport kegiatan untuk ikut melaksanakan kegiatan haul gusdur dan dualog lintas agama guna meningkatkan nilai toleransi beragama”.⁷⁵

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/HS -3/26/04/23.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/UN-3/25/04/23.

Dari pernyataan diatas faktor pendukung yang lain dari PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme adalah dengan keterbukaanya Tokoh agamwan non muslim untuk melakukan dialog lintas agama dan keikutsertaan warga non muslim dikegiatan keagamaan PCNU Kota Madiun. Keikutsertaan warga non muslim dalam kegiatan ini dapat menambahkan nilai nilai toleransi dan mendorong hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan pernyataan Faktor penghambat dan Pendukung PCNU Kota Madiun kami klasifikasikan menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat internal dan external faktor penghambat internal dalam penelitian diatas yaitu kurangnya SDM yang memahi tentang media Di PCNU Kota Madiun dan faktor penghambat Secara External yaitu sepinya peminat konten radikalisme melalui media sosial. Begitu jhuga dengan faktor pendukung kita bedakan menjadi 2 yaitu Faktor dukungan internal yaitu dukungan dari Tokoh Nahdlatul ulam PCNU Kota Madiun dan dukungan dari para nahdliyin diwilayah banom NU dan dfaktor pedukug external yaitu keiikutsertaan para Agamawan Non muslim dalam kegiatan PCNU Kota Madiun mendukung nilai nilai toleransi dan mendoroing hdiup berampingan secara damai.

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH PCNU KOTA MADIUN DALAM
MENANGKAL RADIKALISME MELALUI MEDIA SOSIAL**

1. Analisis Tujuan PCNU Kota Madiun Melakukan Dakwah Kontra Radikalisme

Dakwah yang dalam berarti menyeru, memanggil, dan mengajak. Dalam makna yang lebih lengkap, dakwah berarti usaha untuk mengubah keadaan negatif menjadi keadaan yang positif yang dibangun atas prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar. Artinya dakwah mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Dalam melakukan dakwah pastinya setiap orang memiliki tujuan masing masing untuk menentukan tujuan tersebut. Perkembangan informasi dan teknologi bukanlah hal yang di nafikkan oleh ajaran Islam selama tujuannya untuk meningkatkan produktifitas kesalehan masyarakat sosial dan nilai dalam upaya pengabdian seorang hamba kepada Tuhanya.

Dari penelitian tersebut peneliti sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada Bab III, tujuan dari pelaksanaan dakwah kontra radikalisme Pertama, untuk mengikuti arus zaman digital, menurut peneliti Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun mulai memahami mengenai adanya perkembangan zaman pada era saat ini . pemahaman mengikuti trends masa kini merupakan bentuk dakwah menggunakan media modern. Media modern merupakan media yang relevan digunakan hari ini karena dari data dari bab II mengenai media sosial pengguna media sosial tahun 2020 sudah menginjak

setengah lebih dari rata rata penduduk di Indonesia ini semua membuktikan penguana media sosial yang dilakukan PCNU Kota Madiun dalam melakukan dakwah kontra radikalisme sangat relevan untuk digunakan.

Hasil dari hasil wawancara penelitian bab III tadi juga menjelaskan Tujuan, dakwah kontra radikalisme yang dilakukan PCNU Kota Madiun untuk mrmrbentengi benteng kader NU agar tidak terpapar dalam paham radikalisme, peneliti mencoba untuk membandingkan dengan dakwah melalui bab II yang menjelaskan Menurut Dr. Moh. Ali Aziz bahwa dakwah adalah aktifitas dan upaya manusia baik individu maupun kelompok untuk menghindari dari situasi yang tidak baik dari hasil teori dan wawancara tersebut membuktikan dakwah digunakan untuk menghindari situasi yang kurang baik untuk dilaksanakan dengan menggunakan media sosial Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dpaat mencegah para kader nu masuk terpapar paham radikal.

Pencegahan paham radikalisme melalui media sosial dapat dilakukan dengan cara Edukasi, Penyuluhan, dan Bimbingan masyarakat melalui konten positive yang dibagikan melalui media sosial. Hal ini berbeda dengan pandangan dengan PCNU Kota Madiun yang menggunakan media sosial untuk menangkal paham radikalisme melalui media sosial.

Dari hasil perbandingan dari hasil wawancara dan hasil teori ini tersebut peneliti bisa menganalisa bawasanya PCNU Kota Madiun menggunakan media sosial untuk sarana berdakwah guna menimalisir paham radikalisme melalui medaia sosial dan membentengi kader nahdlatul ulama agar tidak terpapar dari paham radikalisme.

2. Analisis Strategi Dakwah PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial

penyubarannya radikalisme dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. penyebaran radikalisme melalui media sosial merupakan penyerabaran radikalisme melalui penyeraban secara tidak langsung. Oleh karenanya Dalam proses pembuatan konten radiklisme melalui media sosial pastinya memerlukan strategi dakwah agar proses penyampaianya jelas dan terarah. dalam penelitian sesuai dengan data yang dipaparkan . dalam teori strategi dakwah memiliki beberapa jenis strategi dalam penagapilikasiannya 1. Strategi sentimental (Al-Manhaj Al-athif) Strategi ini yaitu berfokus untuk menggerakkan batin dari mad'u. Dengan metode yaitu memberi nasihat-nasihat kepada mad'u serta melayani mad'u dengan baik Strategi rasional (Al-Anhaj Al-aqli) Metode yang digunakan pada strategi ini berfokus pada akal dan pikiran. Strategi ini bertujuan agar mad'u dapat berfikir dan merenungkan serta dapat mengaplikasikan apa yang menjadi pesan dalam penyampaian dakwah. 3.Strategi indrawi atau Al-Manhaj Al-hissy Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau dapat diartikan sebagai sistem ataupun metode dakwah yang berfokus pada hasil penelitian atau percobaan,

anailisis penelitian PCNU Kota Madiun menjelaskan wawancara antara peniliti dengan beberapa tokoh Pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun dalam penelitian ini menemukan bawasanya PCNU Kota Madiun menggunakan strategi sentimental metodenya berfokus untuk menggerakkan batin dari da'I ke mad'u. PCNU Kota Madiun melandaskan Ahlusunnah Wal

Jamaah untuk sebagai kerangka berpikir setiap kader untuk membuat konten media sosial . dari hasil analisis tersebut membutuhkan bawasanya PCNU Kota Madiun ingin menggerakkan paradigma masyarakat Kota Madiun dengan cara menanamkan ideologi ahlusunnah wal jamaah sebagai landasan mereka sebelum bertindak. Dalam pembuatan konten sendiri PCNU Kota Madiun mengharapkan Masyarakat Kota Madiun terkhususnya warga nahdliyin untuk selalu aktif mensyiarkan dakwah yang selalu berlandaskan ahlusunnah wal jamaah sebagai landasan berpikir setiap kader nahdlatul ulama PCNU Kota Madiun. Penggerakkan paradigma ahlusunnah wal jamaah keseluruhan para kader nahdliyin ini termasuk dalam strategi dakwah sentimental yang di mana PCNU Kota Madiun mengharapkan adanya penanaman ideologi warga nahdliyin sebelum bertindak untuk membaca atau memahami setiap teks agar tidak terjerumus ke paham radikalisme dengan menanamkan ideologi ahlusunnah wal jamaah.

Strategi yang kedua yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun adalah strategi indrawi Al-Manhaj Al-hissy. Strategi ini juga disebut dengan strategi eksperimen atau dapat diartikan sebagai sistem ataupun metode dakwah yang berfokus pada hasil penelitian atau percobaan, Dalam pembuatan konten melalui media sosial juga PCNU Kota Madiun selalu melakukan penjadwalan melalui rapat di akhir bulan untuk menentukan konten apa saja yang akan dibuat oleh PCNU Kota Madiun pada bulan depan. Menurut Lembaga Ta'lim Wanasyar (LTN NU) konten media sosial PCNU Kota memiliki kegiatan rutin seperti live streaming Pengajian Rutin Ahad Pagi, Dialog dalam rangka

memperingati hari besar, kegiatan Bersama warga non muslim dan pembuatan video pendek tokoh agama muslim yang dinilai moderat. Dalam pembuatan konten di sini PCNU Kota Madiun menggunakan strategi dakwah aqli dari pembuatan konten tersebut PCNU Kota Madiun dapat mengevaluasi dari setiap konten yang mereka posting. Dari hasil konten mereka posting tersebut mereka dapat mengerti konten bagaimana yang dapat mencegah adanya dakwah kontra radikalisme. Hasil dari penelitian melalui akun media sosial ditemukan fakta pembuatan konten media sosial yang dilakukan PCNU Kota Madiun untuk mencegah radikalisme melalui penanaman nilai-nilai toleransi terhadap setiap umat beragama dalam hal ini PCNU Kota Madiun mengemas kegiatan tersebut menjadi sebuah kegiatan dalam acara HAUL Gusdur Bersama warga non muslim. Hal ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk selalu mendengarkan konten positif melalui media sosial. Strategi dakwah aqli sendiri juga terlihat dengan adanya kemauan PCNU Kota Madiun untuk selalu mengikuti trends arus zaman hal ini membuktikan PCNU Kota Madiun tidak ingin ketinggalan zaman dan selalu aktif dalam kegiatan masyarakat seperti di media sosial. Hal ini membuktikan strategi dakwah aqli ini sangat sering sekali digunakan oleh PCNU Kota Madiun untuk membuat setiap konten dakwah kontra radikalisme.

Strategi dakwah yang terakhir digunakan PCNU Kota Madiun dalam menangkal Radikalisme adalah Strategi dakwah Rasional yang dimana strategi ini berfokus pada akal dan pikiran. Pembuatan platform media sosial yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui

platform media sosial seperti *youtube, whatsapp, twitter, instagran, facebook, dan tiktok* suatu bentuk dakwah yang sesuai dan relevan pada era saat ini. Dakwah ini tersebut dilakukan PCNU Kota Madiun Mengingat banyaknya platform media sosial yang digunakan oleh masyarakat era saat ini. Selain itu penggunaan media sosial yang relevan mengikut arus zaman ini sendiri digunakan PCNU Kota Madiun untuk menangkal konten yang berbau radikal agar tidak mudah mestigma warga masyarakat Kota Madiun terkhususnya warga nahdliyin. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh PCNU Kota Madiun yaitu dengan menggerakkan mad.u untuk melakukan jihad jempol media sosial. yang dimana seluruh kader Nahdlatul Ulama harus siap meng- like Komentar dan *share* atau membagikan konten-konten terkait konten positive untuk menangkal radikalisme di berbagai platform yang sudah diunggah. Instruksi yang diberikan oleh PCNU Kota Madiun bertujuan agar dakwah dapat tersampaikan ke seluruh masyarakat Kota Madiun. Hal ini untuk membuktikan bahwa PCNU Kota Madiun mengharapkan seluruh warga PCNU kota madiun tidak perpapar radikalisme karena seluruh PCNU Kota Madiun sudah memiliki platform media sosial yang berisikan konten cintai damai sesama umat beragama.

Dari beberapa analisa diatas dapat disimpulkan strategi yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun untuk menangkal radikalisme melalui media sosial yaitu Strategi dakwah sentimental dengan cara menggerakkan batiniyah warga nahdlatul ulama dengan cara melandaskan semua hal kepada ahlusunnah wal jamaah sebagai landasan berpikir atau bepijak sebelum bertindak, Strategi

dakwah inderawi dimana strategi ini digunakan oleh PCNU Kota Madiun digunakan PCNU Kota Madiun dalam penjadwalan konten, pembuatan sebuah kegiatan yang relevan dengan cara meng evaluasi setiap konten yang relevan mengikuti arus zaman saat ini. Dan yang terakhir yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial dengan Strategi dakwah rasional contoh kegiatan menggunakan strategi rasional pembuatan platform , konsisten mengupload hal konten positive melalui media sosial. Dan yang terakhir Melakukan dakwah jihad jempol melakukan Like, Coment dan share agar informasi tersebut tersampaikan ke seluruh warga masyarakat kota madiun terkhususnya warga nahdlatul ulama Kota Madiun.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung PCNU Kota Madiun dalam Menangkal Radikalisme Melalui Media Sosial

Konten radikal adalah informasi atau gagasan yang ada didalam media baik online maupun cetak yang didalamnya mengandung unsur radikal seperti mengajak dan memperbolehkan menggunakan kekerasan untuk orang yang berbeda faham dengan kelompoknya, bersikap intoleran serta melakukan propaganda untuk melakukan perlawanan guna membuat perubahan sistem yang dianggap sesuai oleh kelompoknya. Upaya dalam menangkal tindakan radikalisme dibutuhkan banyak usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Upaya paling dasar dalam pencegahan radikalisme yang sesuai dengan teori adalah dengan memberikan ilmu humaniora dan Ilmu Keagamaan yang kuat pada para pelajar atau Mahasiswa, dikarenakan banyak usia pelajar yang berfikir satu pandangan tanpa melihat pendapat atau pandangan lainnya. Namun dalam

pelaksanaanya banyak ditemui kendala yang tidak bisa dihindari dalam pelaksanaan kegiatan.

Sesuai dengan data yang dipaparkan melalui Bab III penulis menemukan factor penghambat radikalisme melalui media sosial. Konten yang membahas tentang pencegahan konten radikalisme lebih sepi peminat dan kurang banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan konten yang tidak membahas radikalisme sepi peminat mengenai paham radikalisme menjadi penghambat bagi PCNU Kota Madiun dalam melakukan dakwah Kontra radikalisme . Selain itu, factor penghambat lainnya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang media memiliki kekurangan SDM yang mengakibatkan kurang konsisteny PCNU Kota Madiun dalam membuat konten dakwah berisi tentang cara menangkal radikalisme.

Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial dukungan dari tokoh Nahdlatul Ulama dan para nahdliyin sebagai bahan motivasi PCNU Kota Madiun untuk selalu konsisten dalam pembuatan konten seputar paham radikalisme melalui media sosial, hal ini dapat mempermudah kader PCNU Kota Madiun dalam membuat konten seputar radikalisme melalui media sosial. Faktor pendukung kedua Tokoh Agamawan non muslim sering melakukan dialog lintas agama dan Sering Mengikuti kegiatan keagamaan bersama PCNU Kota Madiun. Keikutsertaan warga non muslim dalam kegiatan ini dapat menambahkan nilai nilai toleransi dan mendorong hidup berdampingan secara damai.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan, yaitu:

1. Tujuan PCNU Kota Madiun melakukan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial yaitu Pertama untuk meminimalisir adanya konten paham radikalisme yang berkembang melalui media sosial, Kedua untuk membentengi Warga Nahdlatul Ulama agar tidak terpapar paham radikalisme. Dan Ketiga untuk Menciptakan lingkungan yang aman dari pengaruh paham radikalisme.
2. Terdapat tiga strategi dakwah yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme yaitu Pertama menggunakan strategi aqli strategi ini digunakan PCNU kota melalui pembuatan konten yang mengandung unsur nilai-nilai toleransi dalam beragama. Penggunaan strategi dakwah sentimental dengan menggunakan landasan ahlusunnah wal jamaah sebagai kerangka berpikir dalam pembuatan konten melalui media sosial dan yang terakhir PCNU Kota Madiun menggunakan strategi Rasional dengan cara melakukan jihad jempol like, share, dan comment untuk menyebarkan dakwah positif nahdlatul ulama Kota Madiun.
3. Faktor penghambat dan pendukung pengurus cabang nahdlatul ulama (PCNU) Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media

sosial. Hambatan dari faktor eksternal masyarakat kurang meminati konten dakwah radikalisme jika dibandingkan dengan konten dakwah yang tidak membahas radikalisme. Faktor penghambat dari internal kurangnya SDM untuk membuat konten melalui media sosial. Faktor pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial, Pertama adanya dukungan dari para tokoh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun untuk selalu menabarkan kebaikan terhadap sesama umat beragama. Faktor pendukung eksternal adalah adanya dukungan dari warga non muslim yang terus mensupport PCNU Kota Madiun untuk menanamkan nilai - nilai toleransi terhadap antar sesama umat beragama untuk kepentingan masyarakat dan Bangsa Indonesia.

B. Saran

Sebagai penutup, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak, dan adalah saran tersebut :

1. Dari hasil penelitian dan temuan data yang peneliti lakukan, Pengurus Cabang Nahdlatul ulama diharapkan dapat lebih memasifkan media sosialnya untuk menebar kebaikan mengenai dakwah kontra radikalisme .
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait strategi dakwah kontra radikalisme diharapkan menggunakan metode dan teori yang berbeda, sehingga dapat memperbanyak wawasan tentang organisasi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Machfoed, Filsafat dakwah "*Ilmu dakwah dan penerapannya*", Jakarta: PT.Bulan bintang , 2004
- A.Pimay, "*Metodologi Dakwah*" , Semarang : Rasail, 2005
- Acep Aripuddin & Sukriadi Sambas, Dakwah Damai : "*Pengantar Dakwah Antar Budaya*", Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Alkalali, Asad M. *Kamus Indonesia Arab Jakarta: Bulan Bintang*,1987
- Arman Wijaya, "*Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Polewali Mandar*" Skripsi
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Azra, Azsumardi. "*Transformasi Politik Islam*," Prenada Media Maret 2016.
- Azsumardi Azra, *Konflik Baru antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme & Pluralitas* Jakarta: Grafindo Persada, 2002
- Drasojoiat P, Lantip "*Manajemen strategi*" , : Jakarta: UNY Prees, 2018
- Fatmasari, Lutfi. "*Strategi Dakwah Multimedia Nahdlatul Ulama Melalui Instagram @NUONLINE_ID*," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol.7, No. 1, Maret 2021
- fendy, Onong Uchjana, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984
- M.Bahri Ghazali, "*Dakwah Komunikasi*", Jakarta: Pedoman ilmu jaya,1997
- Marbun SH, B.N "*Kamus Manajemen*" Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005
- Masmuddin dan Efendi P, "*Pengantar Ilmu Dakwah*",(Palopo Sulawesi Selatan : Cet I, Read Institute Press, 2009.

- Muhammad Harfin Zuhdi, “*Kontra Radikalisme dan Terorisme Counter terhadap Ideology Radikal Mataram*” : Sanabil, 2016
- Naamy, Nazar. “*Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme*” Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir, 2 Juli – Desember, 2021.
- Syahrin Harahap, “*Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme*”, Depok: Siraja, 2017.
- Usman, Fadly. “*Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*” Al-Tsiqoh, 1 Maret, 2016.
- A.Machfoed, Filsafat dakwah “*Ilmu dakwah dan penerapannya*”, Jakarta: PT.Bulan bintang , 2004, 34.
- A.Pimay, “*Metodologi Dakwah*” , Semarang : PT.Bulan bintang Rasail, 2005, 9.
- Abdul Munif, 2012 “*Menangkal Radikalisme di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga 162–63.
- Acep Aripuddin, Sukriadi Sambas, “*Dakwah Damai :Pengantar Dakwah Antar Budaya*”, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya : 2007, 138.
- B.N Marbun SH, “*Kamus Manajemen*” Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005, 270.
- Fadly Usman, “*Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*” Al-Tsiqoh, Jember : Psi Beriman, 2016, 12.
- fendy, Onong Uchjana, “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984, 32.
- Herdi Sahrasad dan Alchaidar, “*Fundamentalisme, Terisme dan Radikalisme*” Aceh: Freedom Foundation, 2017, 81.

- Iman Fauzi Ghifari, *“Radikalisme Di Internet”*, Bandung: Agama dan Lintas Budaya UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, 131.
- Lexy J. Meleong, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 74.
- M. Amin Abdullah, *“Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius”* Jakarta: PSAP, 2005, 11–24
- Masmuddin dan Efendi P, *“Pengantar Ilmu Dakwah”*, Palopo Sulawesi Selatan : Cet I, Read Institute Press 2009, 58.
- Milles dan Huberman, *“Analisis Data Kualitatif”*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.
- Muhammad Ali Asis , *“Ilmu dakwah”* , Jakarta: Prenada media, 2004, 28.
- Muhammad Harfin Zuhdi, *“Kontra Radikalisme dan Terorisme Counter terhadap Ideology Radikal”* Mataram: Sanabil, 2016, 12.
- Nandi Abdallah Pahlevi, *“Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa Terhadap Hakim”*, Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021, 10
- Nazar Naamy, *“Moderasi Beragama Di Ruang Publik Dalam Bayang-Bayang Radikalisme”* Banten: Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir, 2021, 52.
- Noeng Muhadjir, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta : Rakesarasin, 1996, 11.
- Nuril Mubin, *“Pengaruh Konten Radikal Terhadap Sikap Radikalisme (Analisis Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dari Ajzen Dan Fishbein”*, Madura: Jurnal Ilmu Psikologi Universitas trunojoyo Madura, 2020, 197.

- Nurlaila, *“Radikalisme di Kalangan Terdidik”*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 02, 2018, 273–274.
- Aditya, Rangga *“Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru”*. Pekanbaru: Jom FISIP Volume 2 No. 2’ 2015, 3.
- Reza Maulana Alfianysah, *“Pengaruh Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahlatul Ulama (PCNU) Jakarta selatan Dalam menangkal Paham Radikalisme Di Jakarta selatan,”* Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatuallah, 2021, 7.
- Rulli Nasrullah, M.Si., *“Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi”* Simbiosis Rekatama Media : 2017, 11.
- Rulli Nasrullah. *“Teori dan Riset Khalayak Media”* Jakarta : Prenadamedia Group, 2019. 92.
- Saidati Ismaha Rifda, *“Penerapan Strategi Komunikasi Dakwah”* Sumatera Utara : Jurnal UIN Sumatera Utara Vol.1 NO 2, 2018.
- Syahrin Harahap, *“Upaya Mencegah Radikalisme dan Terorisme”*, Depok: Siraja, 2017, 3.
- Tim Pokja Modul Pembinaan Kesadaran Bela Negara, *“Pencegahan dan penanggulangan terorisme dalam Gerakan nasional bela negara”* Jakarta : Kementrian pertahanan Republik Indonesia, 2019, 21
- Tim Pusat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), *“Panduan pencegahan radikalisme”*, Jakarta : Pusat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, 2020, 22

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *“Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI”*, Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014, 27.



Lampiran Lampiran

Instrumen Pengumpul Data

a. Tujuan dakwah kontra radikalisme

1. Mengapa PCNU kota madiun melakukan dakwah kontra radikalisme Melalui media sosial?
2. bagaimana pandangan PCNU Kota Madiun dalam menanggapi isu radikalisme yang marak di media sosial ?
3. Upaya Apa yang dilakukan PCNU Kota Madiun dalam menangkal Radikalisme

b. Startegi dakwah PCNU Kota Madiun

1. Bagaimana cara memaksimalkan media sosial sebagai sarana dakwah dalam menangkal radikalisme ?
2. Konten apa saja yang disajikan pcnu kota madiun dalam menangkal radikalisme
3. Platform Media Sosial Apa Saja yang dibuat oleh PCNU Kota Madiun untuk menangkla radikalisme

c. Faktor penghambat dan pendukung dakwah kontra radikalisme PCNU Kota Madiun

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme ?
2. Apa saja yang menjadi faktor Penghambat PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme ?

Transkrip Wawancara

Kode	01/W/UN - 25/04/2022
Nama Informan	H. Untea Riawan
Keterangan	Wakil Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Madiun
Tanggal	25 April 2023
Pertanyaan	Mengapa PCNU kota madiun melakukan dakwah kontra radikalisme Melalui media sosial?
Hasil Wawancara	Kita sudah memasuki era digital dimana media sosial hari ini menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat untuk mencari informasi. Ini menjadi kesempatan besar paham radikalisme masuk melalui ruang digital termasuk media sosial. Banyak sekali konten yang mengatasnamakan agama untuk menyebarkan paham radikalisme melalui media sosial ini menjadi motivasi bagi PCNU Kota Madiun dalam melakukan dakwah Kontra radikalisme untuk menamengi warga nahdliyin dari paham radikalisme
Pertanyaan	Bagaimana cara memaksimalkan media sosial sebagai sarana dakwah dalam menangkal radikalisme ?
Hasil Wawancara	Kami sering membuat konten mas yang membahas islam moderat dan toleran yang berlandaskan ahlusunnah wajamaah sebagai cara berpikir warga nahdliyin untuk menangkal konten radikalisme yang tersebar melalui media sosial. Ini semua bertujuan untuk memperkenalkan nilai nilai Tasamuh (toleransi), Tawasuth (Moderat), Tawazun (Berimbang), dan Ukhwah”.
Pertanyaan	Apa faktor Penghambat PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial
Hasil Wawancara	Faktor penghambat berdakwah ya jelas SDM nya kita, kurang banyak yang menguasai perihal edit konten maupun membuat koten. Selain itu juga kurang konsisten mengupload konten melalui media sosial.”
Pertanyaan	Apa faktor Pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial

Hasil Wawancara	Dukungan dari Syuriyah Nahdlatul ulama PCNU Kota Madiun dan para tokoh NU Kota Madiun menjadi bahan memotivasi kami untuk terus menyiarkan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial, kegiatan rutin yang diadakan oleh PCNU Kota Madiun memudahkan kami untuk membuat konten dakwah melalui media sosial.
-----------------	---

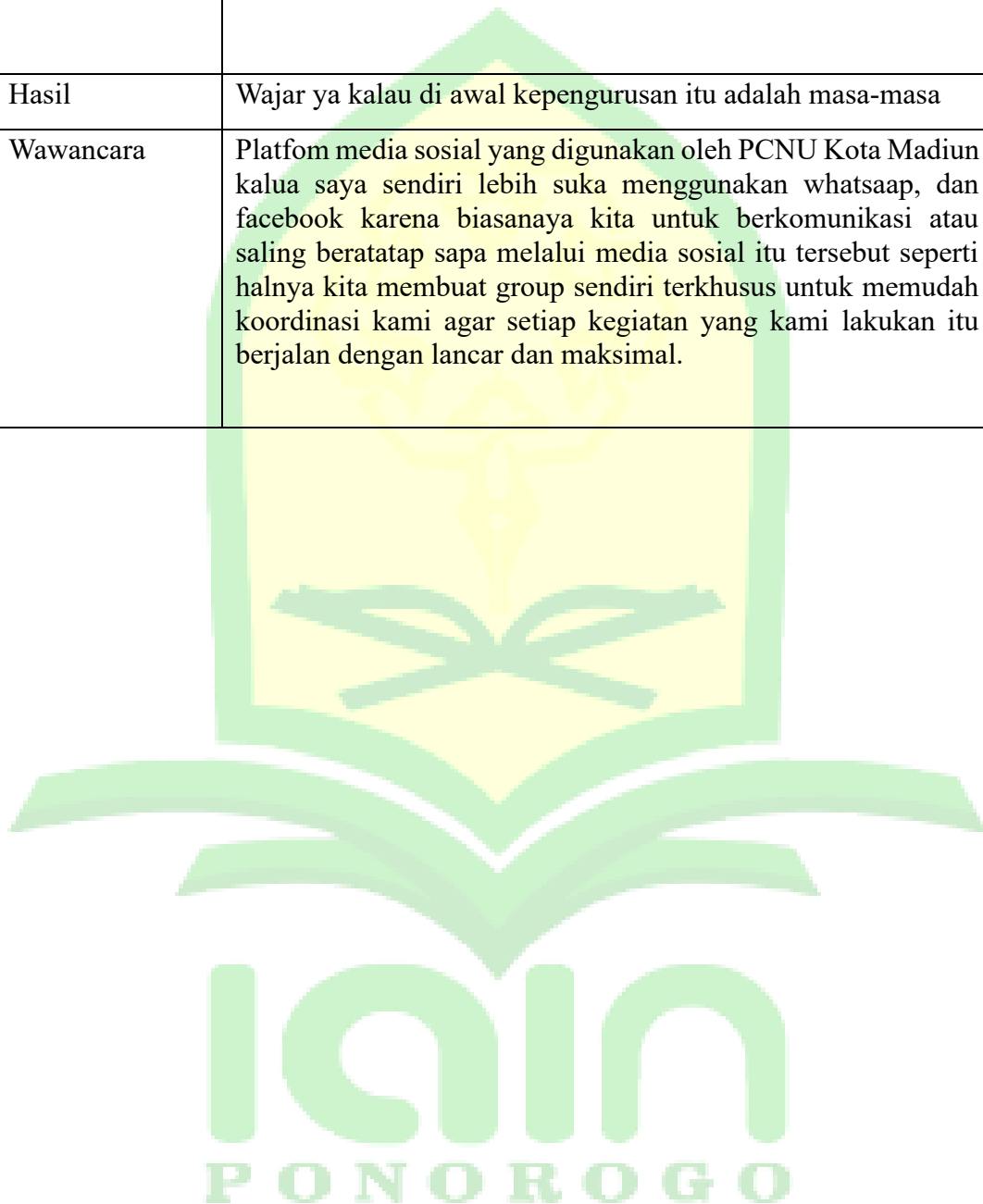
Kode	02/W/HS -26/04/2022
Nama Informan	Haris sputro
Keterangan	Ketua LTNU Kota Madiun
Tanggal	25 APRIL 2022
Pertanyaan	bagaimana pandangan PCNU Kota Madiun dalam menanggapi isu radikalisme yang marak di media sosial ?
Hasil Wawancara	kami sangat prihatin dengan maraknya isu radikalisme di media sosial. Kami percaya bahwa radikalisme adalah sebuah bentuk ekstremisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil'alam, yaitu rahmat bagi seluruh alam. Kalau tujuannya membuat konten itu untuk menimalisir konten negatif mengenai radikalisme yang beredar melalui media sosial karena apabila kita tidak berusaha menimalisir konten radikalisme di media sosial masyarakat akan mudah terpapar paham radikalisme
Pertanyaan	Apa saja platform media sosial yang digunakan PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme ?
Hasil Wawancara	PCNU Kota Madiun sekarang mempunyai 6 akun media sosial mas pertama Whatsap, Twiter, Tiktok,Instagram,Facebook dan Youtube alasan menggunakan media sosial untuk mengikuti trend zaman agar tidak kalah dengan pihak sebelah yang sudah menggunakan media soisal terlebih dahulu untuk menarik minat masyrakat.“
Pertanyaan	Konten apa saja yang disajakin pcnu kota madiun dalam menangkal radikalisme

Hasil Wawancara	Banyak sekali konten yang kita buat mas seperti streaming pengaji ahad pagi , pembuatan Podcast kebangsaan Yang kita buat dalam momentum memperingati hari tertentu, dialog bersama warga non muslim untuk memberikan pandangan nilai nilai toleransi kepada masyarakat kota madiun . Dan pembuatan video pendek beberapa tokoh agama yang terkenal moderat di
	media sosial seperti Gus Dur, Habib Jafar dll. Responsif tanggapan terhadap kasus terorisme yang ada di negara kesatuan republic Indonesia”.
Pertanyaan	Apa faktor Pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial
Hasil Wawancara	Dukungan dari Syuriyah Nahdlatul ulama PCNU Kota Madiun dan para tokoh NU Kota Madiun menjadi bahan memotivasi kami untuk terus mensyiarkan dakwah kontra radikalisme melalui media sosial, kegiatan rutin yang diadakan oleh PCNU Kota Madiun memudahkan kami untuk membuat konten dakwah melalui media sosial
Pertanyaan	Apa faktor Pendukung PCNU Kota Madiun dalam menangkal radikalisme melalui media sosial ?
Hasil Wawancara	“Kalau menurut saya faktor penghambatnya adalah Konten dakwah radikalisme kurang banyak viewers atau penonton dibandingkan konten yang tidak membahas radikalisme ini mengakibatkan kita tidak sering sering mengambil konten radikalisme karen ya sepi peminat
	Upaya apa yang bisa dilakukan kader untuk menangkal radikalisme melalui media sosial ?

	Upaya melalui media sosial maksudnya mas? Ya, kalau menurut saya upaya melalui media sosial kita harus dapat terbiasa dengan kegiatan dakwah jihad jempol like, komen dan share akun media sosial PCNU Kota Madiun supaya masyarakat semakin mengetahui organasi Nahdlatul Ulama agar tidak terdampak paham radikalisme dan dapat merasakan kebermanfaatan mengikuti dakwah PCNU Kota Madiun melalui media sosial”
--	--

Kode	04/W/HM – 26/04/2022
Nama Informan	Drs. Hamzahtul Himamiyin
Keterangan	Ketua MWC NU Kota Madiun
Tanggal	26 April 2023
Pertanyaan	Bagaimana pandangan PCNU Kota Madiun dalam menanggapi isu radikalisme yang marak di media sosial ?
Hasil Wawancara	“Banyak dari keluarga kader nu yang terpapar paham radikalisme karena kurang bijak dalam menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial menjadi solusi PCNU Kota Madiun untuk membentengi seluruh kader Nahdliyin baik di wilayah Kota Madiun dan sekitarnya untuk lebih mawas diri agar tidak terpapar dari paham radikalisme melalui media sosial”
Pertanyaan	Strategi apa yang bisa dilakukan kader untuk menangkal radikalisme melalui media sosial ?
Hasil Wawancara	“Upaya melalui media sosial maksudnya mas? Ya, kalau menurut saya upaya melalui media sosial kita harus dapat terbiasa dengan kegiatan dakwah jihad jempol like, komen dan share akun media sosial PCNU Kota Madiun supaya masyarakat semakin mengetahui organasi Nahdlatul Ulama agar tidak terdampak paham radikalisme dan dapat merasakan kebermanfaatan

	mengikuti dakwah PCNU Kota Madiun melalui media sosial”.
Pertanyaan	Platform Media apa saja yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun ?
Hasil	Wajar ya kalau di awal kepengurusan itu adalah masa-masa
Wawancara	Platform media sosial yang digunakan oleh PCNU Kota Madiun kalau saya sendiri lebih suka menggunakan whatsapp, dan facebook karena biasanya kita untuk berkomunikasi atau saling berinteraksi satu sama lain melalui media sosial itu tersebut seperti halnya kita membuat group sendiri terkhusus untuk memudahkan koordinasi kami agar setiap kegiatan yang kami lakukan itu berjalan dengan lancar dan maksimal.



BIOGRAFI SINGKAT PENULIS

Nama : Ahmad Nur Muklasin
Tempat dan tanggal lahir : Kota Madiun, 19 Mei 2001

Riwayat Pendidikan :

1. 2006-2007 TK PSM Kota Madiun
2. 2007-2013 MI PSM Kota Madiun
3. 2013-2016 Pondok Pesantren Mojosari Loceret Nganjuk
4. 2016-2019 MAN 2 Kota Madiun

Pengalaman Organisasi :

1. 2015-2017 Anggota PAC IPNU Kecamatan Kartoharjo
2. 2014-2015 Biro Kaderisasi PC IPNU Kota Madiun
3. 2017-2018 ROHIS MAN 2 Kota Madiun
4. 2019-2020 Koordinator Departemen Media HMJ KPI IAIN Ponorogo
5. 2020-2021 Biro Keagamaan PMII rayon Farid Esack, IAIN Ponorogo
6. 2020-2021 Koordinator Departemen Media DEMA IAIN Ponorogo
7. 2019-2021 Anggota FUAD MEDIA CENTER
8. 2021-2022 Koordinator Media DEMA IAIN Ponorogo
9. 2021-2022 Anggota Komisariat IAIN Ponorogo
10. 2021-2023 Kaderisasi PCNU Kota Madiun
11. 2022-2024 Anggota LTNU Kota Madiun
12. 2022-2024 Ketua PPS Kelurahan Klegen